

**PENDIDIKAN SEKS PADA REMAJA PUTRI  
MENURUT ISLAM  
(Tinjauan Materi dan Metode)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada :**  
**Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**  
**Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh :**

**Nama : WAGIMIN**  
**NIM : 032 634 087**  
**Jurusan : Tarbiyah**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PURWOKERTO**  
**2006**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi WAGIMIN

Purwokerto, 14 Maret 2006

Kepada :

Yth. Bapak Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : WAGIMIN

NIM : 032634087

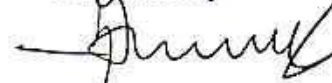
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : **Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Menurut Islam  
(Tinjauan Materi dan Metode)**

Dengan ini saya mohon skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing



Suwito, M.Ag.

NIP. 150 290 689



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO

Jl. Jend A. Yani No. 40 A (0281) 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Wagimin  
NIM : 032634087  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Menurut Islam  
(Tinjauan Materi dan Metode)

Telah dimunaqsyahkan di depan Dewan Sidang Munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada :

Hari Rabu, tanggal 22 Maret 2006

Dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

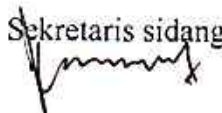
Purwokerto, 22 Maret 2006

Dewan Munaqasyah

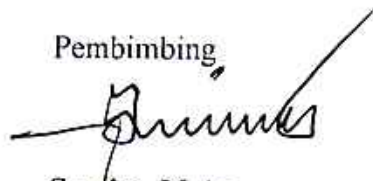
Ketua sidang

  
Drs. Jon Kennedy, M.Pd.I  
NIP: 150 255 255

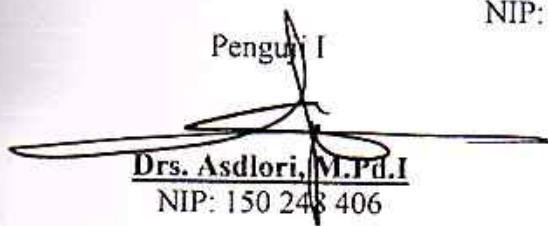
Sekretaris sidang

  
Ridwan, M.Ag  
NIP: 150 299 959


Pembimbing

  
Suwito, M.Ag  
NIP: 150 290 689

Penguji I

  
Drs. Asdlori, M.Pd.I  
NIP: 150 248 406

Penguji II

  
Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum  
NIP: 150 291 170



Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto

  
Drs. H. Khariri, M.Ag  
NIP: 150 221 223

## MOTTO

Sabda Rasulullah saw

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ  
كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حِفْظَهُ مِنْ الزَّيْنَاءِ ذَرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ  
فَزَيْنَا الْعَيْنِ النَّظْرُ وَزَيْنَا اللِّسَانِ النَّطْقُ وَزَيْنَا النَّفْسِ تَمَنَّى  
وَتَشْتَهَى وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ كُلَّهُ أَوْ يَكْذِبُهُ

*Dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda:*

Sesungguhnya Allah telah menetapkan pada manusia nasibnya akan zina,  
yang akan dicapai dengan tidak mustahil.

Maka zina mata ialah melihat, zina lisan ialah percakapan,

dan nafsunya mengharap dan menyenangkan,

sedangkan kelaminnya membenarkan hal itu kesemuanya (mempraktekkannya)

atau mendustakannya (menolaknyanya) (Shahih Bukhkhari, 1980, hd. 602: 374)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Bapak,

Ibu,

Dan para Guru/Dosen saya,

tanpa mereka semua sia-sia

(14 Maret 2006)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

اِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ مُحَمَّدٌ وَنَسْتَعِيْزُ بِهٖ وَنَسْتَغْفِرُهٗ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ  
مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا مِنْ يَّهْدِيْهِ اللّٰهُ فَلَ  
مُهَيِّلٌ لَّهٗ وَمَنْ يُّفْضِلْ فَلَ هَادِيٌ لَّهٗ وَنَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ  
وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ لَا نَبِيَّ بَعْدَهٗ .

Segala puji bagi Allah, Dzat yang maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, keluarganya, shahabatnya, dan semua pengikutnya yang setia sampai akhir zaman, Amin.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, atas Rahmat, Taufik dan Hidayah-Ny, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Menurut Islam (Tinjauan Materi dan Metode).

Untuk penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari banyak pihak,, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak H. Khariri, M.Ag selaku ketua STAIN Purwokerto.
2. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
3. Bapak Suwito, M.Ag selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini

4. Nur Laela S.Pd.I istri tercinta yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga terelesainya skripsi ini
5. Teman-teman semua yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai

Semoga dorongan, dukungan dan bantuan yang diberikan oleh Bapak, Ibu dan Teman-teman semua menjadi amal shalih serta mendapat balasan pahala dengan sebaik-baik balasan. Amin

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pada umumnya bagi para pembaca yang budiman.

Purwokerto, 14 Maret 2006

Penulis  
  
**WAGIMIN**  
NIM. 032634087

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>Bab I.     Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul .....	9
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
E. Tinjauan Pustaka .....	15
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>Bab II.    Tinjauan Umum Tentang Pendidikan pada Remaja Putri</b>	
A. Pendidikan Seks	
1. Pengertian pendidikan seks .....	20
2. Tujuan pendidikan seks pada remaja putri .....	22
3. Materi pendidikan seks pada remaja putri .....	25

4. Materi pendidikan seks pada remaja putri .....	26
<b>B. Remaja</b>	
1. Pengertian remaja .....	28
2. Ciri-ciri remaja .....	31
<b>C. Keutamaan Organisasi Perempuan</b> .....	34
<b>D. Problem Remaja Putri yang Berhubungan dengan Seks</b> .....	35
<b>E. Pentingnya Pendidikan Seks Pada Remaja Putri</b> .....	36
<b>BAB III. Dasar, Materi dan Metode Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Menurut Islam</b>	
<b>A. Dasar Pendidikan Seks Pada Remaja Menurut Islam</b>	
1. Dasar Al-Qur'an .....	40
2. Dasar Al-Hadits .....	42
<b>B. Tujuan Pendidikan Seks Pada Remaja Menurut Islam</b> .....	44
<b>C. Materi Pendidikan Seks Pada Remaja Menurut Islam</b>	
1. Pengetahuan tentang muhrim .....	48
2. Pedoman tata cara bergaul .....	50
3. Menjaga pandangan dan organ seksual .....	56
4. Penggunaan organ seks secara benar .....	66
<b>D. Metode Pendidikan Seks Pada Remaja Menurut Islam</b> .....	67
1. Metode ceramah .....	68
2. Metode tanya jawab .....	69
3. Metode diskusi kelompok .....	71

4. Metode keteladanan .....	71
5. Metode demonstrasi .....	72
6. Metode tamtsil.....	74
BAB IV. Penutup	
A. Kesimpulan.....	76
B. Kata Penutup.....	77

DAFTAR PUSTKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ada anggapan dari sebagian masyarakat bahwa seks merupakan masalah yang tabu dan kotor yang tidak patut untuk diajarkan. Mereka berprinsip "*Biarlah para remaja mengenalnya secara alamiah*". Mereka menganggap pendidikan seks identik dengan kotor, cabul dan porno.

Hidup di zaman yang serba modern ini memang serba susah dan serba salah. Semakin maraknya model pakaian atau jenis pakaian, termasuk juga jilbab (kerudung) yang didesain. Betapapun masih banyak orang beranggapan masalah seks amatlah tabu untuk dibicarakan, namun kenyataan sehari-hari manusia tidak lepas dari kebutuhan seks.

Pada hakekatnya semua manusia itu diuji untuk mencintai apa-apa yang diinginkan. Selanjutnya Allah menururkan jenis-jenis keinginan kita tersebut. Kalau Allah menyebutkan "Wanita" dalam daftar yang pertama, hal itu karena wanita adalah urat syetan, dan banyak kaum lelaki yang menjadi hancur gara-gara keinginan yang satu itu. Oleh sebab itulah jauh sebelumnya Nabi Muhammad saw telah memperingatkan lewat sabdanya yang artinya:

*"Dari Usamah bin Zaid ra. Nabi saw bersabda: Aku tidak meninggalkan suatu fitnah atas kaum laki-laki yang lebih membahayakan dari pada wanita sepeninggalku nanti". (HR. Bukhari dan Muslim, IX: 137)*

Beliau benar, kalau wanita sudah rusak dan merasa bebas dari batasan-batasan ajaran *Syari'at*, praktis akan rusak pula seluruh masyarakat, terutama masyarakat yang menganggap kebebasan di atas segalanya, dengan dalih "itu merupakan hak asasi manusia". Bentuk masyarakat seperti itu biasanya tidak mau mengekang kebebasan sedikitpun. Sebaliknya mendorong dengan mudah semua cara yang mengatasmamakan peradaban dan kemajuan. Padahal justru hal itu merupakan ketololan dan kemunduran (Jasim Al Fahid Ad Dausari, 1996: 50).

Memang perempuan / wanita mana yang tidak merasa senang atau bangga jika ada yang memuji kecantikan dan keseksiannya. Gaya pakaian modis dan *funky* bahkan sampai melupakan kodrat dari sang Penciptanya sekarang ini sebenarnya dipicu oleh beberapa faktor seperti yang telah disebutkan oleh Abu Al-Ghifari berikut ini:

*Pertama*, karena maraknya tayangan televisi, VCD (*Video Compact Disk*) atau bacaan-bacaan baik dari surat kabar, tabloid ataupun bacaan lain yang terlalu vulgar yang banyak berkiblat ke mode Barat. Akibatnya lepas kontrol dan menganggap kalau budaya memamerkan auarat merupakan hal yang wajar dan memang sudah menjadi *trend* dan mode-nya.

*Kedua*, karena minimnya pengetahuan kaum muslimin sendiri terhadap nilai-nilai ajaran Agama Islam, dikurangnya jam Pelajaran Agama atau Kurikulum Pelajaran Agama di sekolah. Diakui atau tidak, hal ini ikut ambil bagian dalam pembentukan mental dan pemahaman remaja terhadap ajaran

Agama. Minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap Agama, akan menjebak kaum muslimin untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang lepas kendali dan sesat.

*Ketiga*, karena kegagalan fungsi dan peran keluarga dalam mengontrol perilaku dan akhlak anak-anaknya. Sehingga anak akan melenggang dengan bebas dalam berperilaku dan berpakaian. Harus diakui, bahwa keadaan memprihatinkan melanda sebagian besar wanita-wanita muslimah saat ini, tidak lepas dari sikap kedua orang tua yang mengabaikan pentingnya aspek pendidikan terhadap anak-anaknya. Kegagalan orang tua dalam mendidik anaknya disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya karena kurang fahamnya orang tua itu sendiri terhadap ajaran Agama. Selain itu, mereka juga terlalu sibuk dengan pekerjaan, hingga kurang perhatian pada anak. Padahal perhatian orang tua terhadap anak sangat penting bagi masa depan si anak itu sendiri. Anak akan merasa segan dan patuh kepada orang tua jika orang tuanya mau memperhatikan dan menjaga keharmonisan keluarga.

*Keempat*, karena perancang busana atau *desainer* yang tidak memahami ataupun mengindahkan nilai-nilai ajaran Islam. Perancang busana sekarang ini cenderung lebih berkiblat pada mode Barat. Sehingga pakaian yang mereka rancang dan buat, hampir kesemuanya lebih mengedepankan kesan feminimisme dan seksi ataupun dengan model buka-bukaan. Rancangan busana yang ditampilkan oleh *modelling* ataupun para artis sekarang ini hampir tidak ada yang tidak buka-bukaan (Sholichul Hadi, 2005: 9).

Seks adalah kebutuhan asasi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan seksual pada diri manusia merupakan kebutuhan dasar, Allah berfirman.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبَّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ  
 وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حَسْبُ الْوَسَائِلِ

Artinya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)" (*Ali 'Imran: 14*) (Depag, 1995: 77).

Mencermati ayat di atas dapat ditarik pengertian bahwa seks merupakan masalah yang tetap hidup dan selalu dibicarakan oleh setiap orang dari kalangan awam maupun ilmuwan. Apabila tidak ada pendidikan seks, khususnya para remaja, rasa ingin tahu gerangan apakah yang terkandung di dalam seks sehingga banyak orang merahasiakannya. Dorongan keingin tahuan inilah yang kalau tidak diarahkan dengan bimbingan yang benar dikhawatirkan akan timbul dari mereka anggapan yang negatif atau salah.

Kalau keadaan mereka dibiarkan, dalam arti tanpa ada usaha memberikan pengertian atau pendidikan kepada mereka, niscaya akan tercipta keadaan yang amoral, yaitu keadaan yang menyimpang dari adat. Hal ini dapat terjadi karena dorongan ingin tahu yang mereka miliki tidak tersalurkan. Maka akan mencari

jawabannya dengan cara dan pendapat mereka sendiri. Sehingga bisa jadi anggapan tersebut menyimpang dari ajaran yang benar.

Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian integral dengan pendidikan 'Aqidah, Akhlaq, dan Ibadah. Pendidikan tidak akan bisa lepas dari ketiga unsur tersebut, keterlepasan pendidikan seksual dari ketiga unsur tersebut akan menyebabkan tidak jelasnya arah dari pendidikan seksual tersebut. Bahkan mungkin akan ada kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal, sebab pendidikan seksual yang terlepas dari unsur 'Aqidah, Akhlaq dan Ibadah hanyalah akan berasal dari hawa nafsu manusia semata-mata, (Ayip Syafrudin 1991: 33).

Karena Agama Islam merupakan Agama untuk seluruh manusia sampai akhir jaman, maka Islam mengatur dan memberi arahan kepada umat manusia di dalam hukum Islam atau Fiqh. Fiqh mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam menjawab segala permasalahan hidupnya. Termasuk di dalamnya membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan seks. Secara khusus masalah seks dibahas dalam *Fiqh Munakahat*. Dalam Islam pendidikan seks pertama diberikan kepada umat manusia, agar mereka tidak terperosok ke jurang kenistaan, yakni perzinaan.

Dalam surat Al Isra' ayat 32 dijelaskan :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk" (QS. Al Isra: 32), (Depag, 1995: 429).

Dalam surat Al Ahzab disebutkan:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِمَنْ أَوْلَىٰ بِنَفْسِكُمْ وَأَوْلَىٰ بِالنِّسَاءِ الْمُؤْمِنَاتِ  
يَدِينَنَّ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا  
يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang" (QS. Al Ahzab : 59), (Depag, 1995: 678).

Rosulullah bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لَا يَحِلُّ لِمَرْءَةٍ تَوَدَّ مِنْ بِلَالِ اللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ تَسَافِرَ مُسِيرَةَ ثَلَاثَةِ لَيَالٍ بِأَمْرِهَا ذُو مُحْرَمٍ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Ibnu 'Umar ra. Dari Nabi saw. Beliau bersabda: Haram atas wanita Islam yang percaya kepada Allah dan hari akhirat akan bepergian sendiri tanpa laki-laki muhrimnya selama perjalanan tiga malam" (Shohih Muslim, jus 2, 1988: 159).

Berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits di atas, penidikan seks tidaklah tabu sebagaimana anggapan sebagian masyarakat. Pendidikan seks sangatlah perlu diberikan karena erat hubungannya dengan masalah akhlak dan syariat Islam.

Seks sebagai bagian dari keinginan (*syahwat*) yang diciptakan Allah SWT bagi manusia, selain merupakan modal dasar bagi adanya kualitas-kualitas kemanusiaan, sekaligus supaya berfaedah bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri.

*Syahwat* diciptakan tidak lain karena mempunyai faedah yang penting di dalam menciptakan manusia, sebab andaikata *syahwat* makan (misalnya) dicabut atau dihilangkan pasti binasalah manusia itu, andaikata *syahwat* untuk bersenggama dihilangkan, pasti akan terputuslah keturunan manusia.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa apabila pemenuhan *syahwat* termasuk dalam hal keinginan seks, melampaui batas dan tidak memahami ketentuan-ketentuan hakiki diciptakannya *syahwat* bagi manusia maka manusia sebenarnya tidak bisa merasakan nikmat dari *syahwat* tersebut. Di dalam Islam tidak ada ketentuan yang menyatakan "kebebasan melakukan hubungan seks antara pria dan wanita adalah bebas, dalam arti bebas sebebaskan-bebasnya. Kebebasan seks yang dimaksudkan dalam Islam adalah kebebasan yang tetap sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu syari'at Allah sang pencipta *syahwat* seks dari manusia. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa kehidupan seks menurut Islam tidak terlepas dari masalah akhlak (hubungan sesama makhluk) dan masalah ibadah (hubungan makhluk dengan Khaliknya).

Hal yang perlu diperhatikan lagi ialah bahwa manusia secara kodrati adalah cenderung memihak kepada kebenaran. Sebagaimana telah difirmankan Allah swt. dalam surat Ar Rum ayat 30 sebagai berikut:

ثُمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ  
عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui" (*Ar Rum: 30*) (Depag, 1995: 645).

Sebagai manusia yang mempunyai tanggungjawab kemanusiaan, segala upaya bagi terwujudnya kemanusiaan manusia yang berkualitas, adalah hak yang wajar dan memang sudah semestinya dilakukan oleh manusia terhadap manusia lain. Tentu baik menyangkut aspek konsepnya /dasar konseptual sikap maupun perilakunya. Kualitas itu termasuk pula berkaitan dengan kehidupan seks dilingkungannya, baik secara umum di masyarakat maupun secara khusus misalnya keluarga, RT, RW dan seterusnya.

Sebagai seorang muslim perintah untuk melakukan upaya agar lingkungannya, termasuk dalam hal kehidupan seks, sesantiasa semakin sesuai dengan nilai-nilai ketentuan Allah swt harus dilaksanakan dengan cara yang baik dan bijaksana. Allah swt. berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

صَلِّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS. *An Nahl*: 125) (Depag, 1995: 421).

## B. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi salah paham tentang pengertian mengenai judul yang diajukan peneliti dalam penelitian ini, maka perlu ada penegasan-penegasan istilah dalam judul tersebut di atas, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pendidikan Seks

Ibnu Manzhur berkata: *Rabbaitu al-amr-arubbuhu rabban warabban*: Aku telah memperbaiki dan menguatkannya. Dan ar-rabb adalah pembaru dan pengatur. Allah berfirman:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam" (QS. *Al Fatihah*: 2), (Depag, 1995: 5).

Dan *at-tarbiyyah* (pendidikan), menurut konsepsi modern, bisa mengacu pada definisi yang mencakup: penambahan, perkembangan, pertumbuhan, pengaturan, dan pembaruan.

Sedangkan seks artinya kelamin, dalam bahasa arab disebut sebagai zakar bermakna **القنبيب** artinya kemaluan orang laki-laki (A.W. Munawwir, 1984: 483), atau **فروج الانثى (فروج) الفرج** artinya adalah farji, vulva (lubang kemaluan perempuan) dan biasa disebut farji (A.W. Munawwir, 1984: 1118).

Banyak persepsi tentang arti Pendidikan Seks yang sebenarnya. Ada yang menganggap bahwa pendidikan seks sama dengan penerangan anatomi fisiologi seks manusia atau tentang bahaya-bahaya penyakit kelamin dan sebagainya. Pendapat lain mengatakan bahwa Pendidikan seks sama dengan *sex play* yang perlu diberikan kepada orang dewasa saja.

Untuk membatasi arti pendidikan seks, di sini penulis mengemukakan pendapat tentang hal tersebut, antara lain :

1. Arizal Widjanarko bin Murrah Ali mengemukakan bahwa *sex education* (pendidikan seks) adalah : "Suatu cara (system) atau sarana alat untuk mendidik, mengarahkan ataupun menggiring orang lain agar berperilaku seks yang baik".
2. Abdullah Nasih Ulwan mengemukakan bahwa yang dimaksud pendidikan seks adalah: "Masalah mengajarkan, memberikan pengertian dan menjelaskan masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal diatas".

3. Salim Sahli mengemukakan bahwa pendidikan seks adalah: "Penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai sesudah dewasa perihal pergaulan antar kelamin umumnya dan kehidupan seksual khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya, sehingga kahidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia".

Dari beberapa definisi pendidikan seks di atas, dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan seks adalah pendidikan yang mengutamakan membimbing dan mengasuh seseorang mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan seks, sehingga seseorang dapat menyalurkannya kejalan yang legal sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dengan mengajarkan, memberikan pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, berarti memberikan pengetahuan mengenai seluk beluk organ seksual, anatomi dan psikologi seksual untuk kemudian bisa meresapi dan menghayati arti, fungsi dan tujuan seksual itu, yang pada waktunya nanti bisa menjalankan atau mempraktekan kebutuhan seksualitas secara benar sesuai ajaran Islam.

Dapat pula diketahui bahwa pendidikan seks mempunyai ruang pembahasan yang luas dan kompleks, bukan hanya mengenai penjelasan seks, karena hubungan materi seksual yaitu seseorang yang mempunyai keinginan seksual pada lawan jenisnya bukanlah semata-mata menyangkut

masalah biologis atau fisiologis, tetapi juga menyangkut tentang masalah-masalah psikologi, sosial kultural, agama dan kesehatan.

Dalam pendidikan seks dapat dibedakan antara *sex instruction* dan *education in sexuality*. *Sex Instruction* adalah penjelasan mengenai anatomi, seperti pertumbuhan bulu pada ketiak dan sekitar alat kelamin dan biologi dari reproduksi yaitu proses berkembang biak melalui hubungan kelamin untuk mempertahankan jenisnya, termasuk disini pembinaan keluarga dan metode kontrasepsi dalam mengendalikan kehamilan

Dalam kajian ini yang dimaksud Pendidikan Seks adalah pendidikan yang mengutamakan membimbing dan mengasuh seseorang remaja putri supaya mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan seks, sehingga seseorang remaja putri dapat menyalurkannya kejalan yang legal sesuai dengan ajaran Agama Islam.

## 2. Remaja

Remaja bukan anak-anak, remaja juga bukan orang dewasa. Istilah remaja nampaknya istilah paling populer yang sering digunakan untuk menilai masa peralihan seseorang. Setiap kali disebut remaja, maka pikiran seseorang akan terfokus pada manusia yang sedang dalam keadaan labil dan berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Para psikolog sendiri sulit mendefinisikan secara pasti arti dari remaja. Maka

tidak heran jika dalam berbagai perundang-undangan dunia termasuk di Indonesia tidak ditemukan istilah remaja. Bahkan di negara maju telah lama tidak menggunakan istilah remaja dalam berbagai perundang-undangannya. Dalam perundang-undangan Indonesia hanya dikenal istilah anak-anak dan dewasa.

Sekalipun demikian, peneliti sependapat dengan definisi yang diuraikan Hasan Basri dalam bukunya *Remaja Berkualitas, Problematika dan Solusinya*, menilai remaja sebagai kelompok manusia yang tengah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialami baik dalam bidang fisik, biologis, maupun psikis atau kejiwaan. Menstruasi pertama bagi kaum wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah pertama bagi pria adalah tonggak pertama dalam perjalanan usia remaja.

Dalam kajian ini yang dibahas adalah Remaja Putri. Banyak ayat Al-Qur'an atau Hadits Nabi saw yang secara khusus membahas masalah kewanitaan, antara lain adalah surat An-Nur ayat 31. Ayat tersebut menjelaskan secara khusus kepada wanita untuk menahan pandangan, menjaga kemaluan, berjilbab (menutup aurat), dan supaya mengenal muhrimnya, berlaku sederhana dalam bergaul agar supaya mereka beruntung, baik di dunia maupun di akhirat.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana materi dan metode pendidikan seks pada remaja putri menurut Islam ?”

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui materi dan metode pendidikan seks pada Remaja Putri menurut Islam
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan seks pada Remaja Putri menurut Islam.
- c. Untuk memperoleh gambaran detail tentang pendidikan seks pada Remaja Putri menurut Islam dari sisi Materi dan Metode

#### 2. Kegunaan

- a. Memberi gambaran tentang materi dan metode pendidikan seks pada Remaja Putri menurut Islam.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan seks pada Remaja Putri menurut Islam pada Fakultas Tarbiyah STAIN
- c. Dapat mendesain pembelajaran seks pada Remaja Putri Islam
- d. Sebagai salah satu pemenuhan syarat menyelesaikan program pendidikan Strata satu (S 1)

## E. Tinjauan Pustaka

Siti Aminah, 1999. Pada skripsinya yang berjudul *Pendidikan Seks pada Remaja menurut Syari'at Islam*, membahas masalah Pendidikan Seks pada remaja secara umum, artinya remaja laki-laki dan perempuan dengan bersama-sama. Dan pada skripsi ini penulis akan membahas pendidikan seks pada remaja menurut Islam secara spesifik yakni hanya pada remaja jenis perempuan, sedangkan remaja jenis laki-laki penulis kemukakan lebih sebagai penyeimbang atau pembanding, karena pada kenyataannya terkadang ada hal-hal yang antara laki-laki dan perempuan harus dibahas secara bersama-sama.

Jasim Al Fahid Ad Dausari, 1996, *Menjaga Anak Putri*, menjelaskan masalah hukum tradisi jahiliyah berkaitan dengan seksualitas dizamannya dan kasus-kasus modern yang bertentangan dengan iman terhadap takdir Allah, dan menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada anak-anak perempuan pada zaman Nabi saw.

Sholichul Hadi, 2005: *Atas Kerudung, Bawah Warung*, berisi tentang ajakan dan himbauan agar para remaja muslimah untuk mengenakan *jilbab* dengan kesadaran bahwa itu merupakan ajaran agama yang harus diniati ibadah dengan segala konsekuensinya. Termasuk dalam hal memilih motif dan modelnya, dengan tanpa mengabaikan maksud dan tujuan berjilbab, dengan kata lain tidak mempertontonkan aurat di muka umum.

Dari beberapa definisi pendidikan seks di atas, dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan seks adalah pendidikan yang

mengutamakan membimbing dan mengasuh seseorang mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan pendidikan seks sehingga seseorang dapat menyalurkannya kejalan yang legal sesuai dengan syari'at Agama Islam.

Dengan memberikan pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, berarti memberikan pengetahuan mengenai seluk-beluk organ seksual, anatomi dan psikologi seksual untuk kemudian bisa menghayati arti, fungsi dan tujuan seksual itu, yang pada waktunya nanti bisa menjalankan atau mempraktekan kebutuhan seksualitas secara benar sesuai ajaran agama Islam.

Dalam skripsi ini penulis hanya akan membahas masalah materi dan metode pendidikan seks pada remaja putri, dengan harapan sebagaimana tertuang dalam tujuan penelitian ini.

#### F. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *library research*, maksudnya menggunakan bahan-bahan yang bersifat literatur. Sebagai sumber utama (*primer*) yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugas) dari sumber pertamanya (Sumadi Suryabrata, 1998: 85). Dalam hal ini adalah mengambil dalil-dalil dari Al Qur'an dan As Sunnah yang berkaitan dengan pendidikan seks, sedangkan sumber *sekunder* diambil dari pendapat para ulama dan pakar Islam yang lain seperti artikel-artikel dan laporan-laporan yang termuat dalam kitab fiqh, tafsir, majalah, surat kabar dan yang lainnya sebagai penjelasan

ataupun penafsiran. Adapun pembahasannya yaitu dengan menggunakan metode antara lain :

### 1. Metode Deduksi

Metode deduksi adalah suatu model berfikir yang di dalamnya akal kita berangkat dari hal yang lebih umum menyimpulkan pengetahuan yang lebih khusus. Metode deduksi di gunakan untuk mengambil kesimpulan dan pendapat-pendapat yang ada tentang pendidikan seks.

### 2. Metode induksi

Metode Induksi adalah suatu model berfikir yang di dalamnya akal kita berangkat dari pengetahuan yang lebih kongkrit dan khusus menyimpulkan pengetahuan-pengetahuan yang lebih umum. Metode ini digunakan untuk menjelaskan atau menerangkan secara rinci tentang pendapat atau fakta-fakta yang ada tentang pendidikan seks.

### 3. Metode Komparasi

Metode Komparasi digunakan untuk membahas dan mengkompromikan beberapa pendapat yang saling bertentangan kemudian dicari kesamaannya dan menarik kesimpulan sebagai pedoman. Dengan demikian maksud dari metode ini adalah Membandingkan pendapat para ahli dalam suatu masalah kemudian menguatkan suatu pendapat dengan

berdasarkan perbandingan tersebut atau kalau perlu mengemukakan pendapatnya sendiri.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran dalam penulisan Skripsi ini maka penulis utarakan gambaran skripsi sebagai berikut:

Pada bagian awal Skripsi terdiri dari: Halaman Judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan umum tentang Pendidikan Seks pada Remaja Putri menurut Islam, meliputi: Pengertian pendidikan seks, tujuan pendidikan seks, materi pendidikan seks pada remaja putri, metode pendidikan seks pada remaja putri, pengertian remaja pada remaja putri, ciri-ciri remaja pada remaja putri, keutamaan orang perempuan, problem remaja yang berhubungan dengan seks, pentingnya pendidikan seks pada remaja putri menurut Islam.

BAB III Dasar, Tujuan, Materi, dan Metode Pendidikan Seks pada Remaja Putri Menurut Islam meliputi: Dasar pendidikan seks pada remaja putri menurut Islam, tujuan pendidikan seks pada remaja putri

menurut Islam, materi pendidikan seks pada remaja putri menurut Islam, metode pendidikan seks pada remaja putri menurut Islam.

BAB IV Penutup, meliputi: Kesimpulan dan kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA



## BAB II

### TINJAUAN UMUM

#### TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA REMAJA PUTRI

#### A. Pendidikan Seks

##### 1. Pengertian Pendidikan Seks

Banyak persepsi tentang pengertian Pendidikan Seks. Ada yang menganggap bahwa pendidikan seks, sama dengan penjelasan tentang anatomi fisiologi seks manusia, sebagian lain berasumsi bahwa pendidikan seks adalah penjelasan tentang bahaya-bahaya penyakit kelamin dan sebagainya. Pendapat lain mengatakan bahwa Pendidikan seks sama dengan *sex play* yang perlu diberikan kepada orang dewasa saja.

Untuk membatasi arti pendidikan seks di sini penulis mengemukakan bahwa pendapat tentang pengertian pendidikan seks, antara lain :

- a. Abdullah Nasih Ulwan 1992: 1, mengemukakan bahwa yang dimaksud pendidikan seks adalah "Masalah mengajarkan, memberikan pengertian, dan menjelaskan masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal diatas"
- b. Salim Sahli 1975: 27, mengemukakan bahwa pendidikan seks adalah "Penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai sesudah dewasa

perihal pergaulan antar kelamin umumnya dan kehidupan seksual khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya, sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi ummat manusia".

Dari beberapa definisi pendidikan seks di atas, dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan seks adalah usaha untuk membimbing dan mengasuh seseorang agar memiliki pengetahuan tentang pengertian, tujuan, dan fungsi seksual, sehingga seseorang dapat menyalurkannya kejalan yang legal sesuai dengan ketentuan Agama Islam.

Dengan mengajarkan, memberikan pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, berarti memberikan pengetahuan mengenai seluk beluk organ seksual, anatomi dan psikologi seksual untuk kemudian bisa menghayati arti, fungsi dan tujuan seksual itu, yang pada waktunya nanti dapat menjalankan atau mempraktekkan kebutuhan seksualitas secara benar sesuai ketentuan Agama Islam.

Dapat pula diketahui bahwa pendidikan seks mempunyai ruang pembahasan yang luas dan kompleks, bukan hanya mengenai penerangan seks, karena hubungan materi seksual yaitu seseorang yang mempunyai keinginan seksual pada lawan jenisnya bukanlah semata-mata

menyangkut masalah biologis atau fisiologis, tetapi juga menyangkut tentang masalah-masalah psikologi, sosial kultural, agama dan kesehatan.

Pendidikan seks berbeda dengan *sex instruction* dan *education in sexuality*. *Sex Instruction* adalah penjelasan mengenai anatomi, seperti pertumbuhan bulu pada ketiak dan sekitar alat kelamin dan biologi dari reproduksi yaitu proses berkembang biak melalui hubungan kelamin untuk mempertahankan jenisnya, termasuk disini pembinaan keluarga dan metode kontrasepsi dalam mengendalikan kehamilan.

Sedangkan *education in sexuality* meliputi bidang-bidang etika, moral, fisiologi, seperti haid atau menstruasi pada wanita, bidang ekonomi dan pengetahuan lainnyayang dibutuhkan seseorang untuk dapat memahami dirinya sendiri sebagai individu seksual serta mengadakan hubungan interpersonal yang baik.

Di sini jelas bahwa *sex education* tanpa *education in sexuality* dapat menyebabkan pergaulan dengan siapa saja (*promiscuity*) serta hubungan-hubungan seks yang tidak bertanggungjawab.

## 2. Tujuan Pendidikan Seks pada Remaja Putri

Agar pembicaraan mengenai pendidikan seks tidak dipandang sebagai teori belaka dan mubadzir, kita harus mengajukan pertanyaan yang sangat penting, yaitu: Apa tujuan yang ingin dicapai Islam dari pendidikan seks bagi remaja putri?

Dan sebenarnya jawaban untuk pertanyaan ini memerlukan kajian yang mendalam dan sempurna, seks dilihat dari sudut pandang Islam. Akan tetapi, tidak menjadi masalah jika kita menyebutkan secara umum tujuan utama tersebut, di antaranya:

- a. Membekali remaja putri dengan pengetahuan yang benar tentang kegiatan seks, di samping mengetahui bagian-bagian alat kelamin pada masing-masing jenis, baik laki-laki ataupun perempuan, cara kerjanya masing-masing, dan pengetahuan mengenai hakikat hubungan seks dan tujuannya. Semua itu harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat usia anak, dengan bimbingan al Qur'an, Sunnah Nabawiyah, dan buku-buku ilmiah lainnya.
- b. Menyempurnakan dan mendidik perilaku remaja putri melalui arahan keislaman dan akhlak yang berkaitan dengan etika perilaku seksual, menjauhkan hal-hal yang bisa membangkitkan gairah seksual.
- c. Memberikan motivasi remaja putri untuk mengembangkan unsur-unsur yang dapat mengendalikan dorongan dan keinginan seksualnya. Menanamkan rasa tanggung jawab individu dan sosial serta mengetahui bahaya seks bebas bagi individu dan masyarakat.
- d. Meluruskan pengetahuan dan pemikiran yang salah, seputar hakikat seks dan peranannya yang didapatkan remaja putri, dan memotivasinya untuk mengemukakan pemikiran dan pendapatnya tentang seks, sehingga masalah seks tidak menjadi seperti barang

dagangan yang hanya berada di tangan pedagangnya, yang menjadikan keberadaannya senantiasa tidak terjangkau dan jauh dari pembicaraan yang benar serta dialog yang sehat.

- e. Membekali remaja putri dengan sejumlah arahan yang lembut dan mulia serta kebiasaan yang mulia dan luhur.
- f. Memperingatkan remaja putri dari teori dan pemikiran yang bohong tentang seks, dan memberitahukan mereka bahwa problem seks adalah senjata utama yang digunakan oleh musuh-musuh Islam, untuk menghancurkan dan merusak Islam
- g. Menampakkan kesempurnaan Islam dan kebenarannya, yang merupakan solusi bagi seluruh problematika remaja putri

Tujuan pendidikan seks menurut Ninuk Widyantoro adalah pencegahan kehamilan di luar perkawinan yang tidak dikehendaki (Sarlito Wirawan Sarwono, 1981: 116).

Herlina Martono merumuskan tujuan dari pada pendidikan seks sebagai berikut:

- a. Membentuk pengertian perbuatan seks antara pria dengan wanita dalam keluarga, pekerjaan dan seluruh kehidupan yang selalu berubah dan berbeda dalam tiap masyarakat dan kebudayaan.
- b. Pengertian tentang peranan seks di dalam kehidupan manusia dan keluarga, hubungan antara seks dan cita peranan seks dalam perkawinan dan sebagainya.
- c. Mengembangkan pengertian diri sendiri sehubungan dengan fungsi dan kebutuhan seks, di sini pendidikan seks menjadi pendidikan mengenai seksualitas manusia, jadi seks dalam arti sempit (*in contest*)
- d. Membantu remaja putri dalam mengembangkan kepribadiannya sehingga mampu untuk mengambil keputusan yang bertanggung

jawab. Misalnya memilih jodoh, kehidupan berkeluarga kesesialan dalam seks dan lain-lain" (Sarlito Wirawan Sarwono, 1981: 87).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang tujuan pendidikan seks di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan seks adalah :

- a. Berusaha mempersiapkan dan mengatur remaja putri ke arah kematangan psikologi di masa depan agar mampu membentuk keluarga yang bertanggung jawab.
- b. Memberikan pengertian yang wajar mengenai proses kemasakan dirinya baik fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks.
- c. Memberikan petunjuk yang bermanfaat dalam hubungan manusia dari dua jenis dan memberikan petunjuk mengenai tanggung jawab masing-masing.

### **3. Materi Pendidikan Seks pada Remaja Putri**

Sarlito Wirawan Sarwono, Jakarta, 1981: 117 mengemukakan bahwa pendidikan seks meliputi hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. Pengertian pertumbuhan anak-anak menuju dewasa, termasuk pertumbuhan organ-organ seksualitasnya. Dijelaskan di sini perubahan-perubahan tubuh yang terjadi (primer dan sekunder) pada masa remaja dan akibat-akibat sosial yang ditimbulkan.
- b. Proses reproduksi manusia meliputi dari bagaimana terjadi konsepsi diteruskan dengan pertumbuhan janin dalam kandungan dan diakhiri dengan proses kelahiran.
- c. Segi etika dari perilaku seksual. Peran sosial dari laki-laki dan wanita serta tanggung jawab masing-masing, baik sebelum atau sesudah

perkawinan. Di sini ditekankan nilai manusia yang lebih dari hewan dan akibat-akibat yang timbul kalau segi etika itu dilanggar.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa materi pendidikan seks yang perlu mendapat tekanan bagi remaja putri adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang muhrim.
- b. Pedoman tata cara bergaul.
- c. Menjaga pandangan dan organ seksual dengan:
  - 1) Melarang onani atau masturbasi
  - 2) Melarang homoseks atau lesbian
  - 3) Melarang Pelacuran
  - 4) Melarang Perkosaan
- d. Penggunaan organ seks secara benar hanya dalam ikatan perkawinan.

#### **4. Metode Pendidikan Seks**

Usaha untuk mempersiapkan remaja dimasa depan agar mampu membentuk keluarga bahagia dan bertanggung jawab tidak cukup dilakukan dengan mengemukakan contoh-contoh ataupun perbuatan-perbuatan seks. Hal ini memang merupakan aspek dari seks, akan tetapi seks sendiri akan dapat dipahami dengan menghubungkan masalah penyesuaian diri secara keseluruhan dalam kehidupan sosial cultural di mana ia berada.

Dalam hal ini berarti seksualitas manusia dari salah satu aspek yang terpenting dari kehidupan manusia yang menyeluruh. Dalam kaitan ini, kita dituntut untuk mampu menciptakan integrasi dari kehidupan manusia sebagai makhluk berjenis kelamin yang meliputi seluruh aspek kehidupan, baik fisik, psikis, maupun sosial

Dengan demikian jelaslah bahwa kehidupan seks manusia menyangkut masalah kepribadian. Sehingga apabila ia dijumpai suatu kelamin dalam kehidupan seks sebagian besar disebabkan karena masalah-masalah yang bersifat psikis.

Oleh karena itu penyajian pendidikan seks memerlukan metode yang sesuai atau tepat dengan usia peserta, waktu, dan lokasi, agar terarah dan dapat mencapai sasaran yang sebenarnya, serta tidak mengarah kepada hal-hal yang negative. Untuk itu, penulis kemukakan beberapa metode pengajaran pendidikan seks yang sesuai dengan kondisi menurut syariat Islam.

Sedangkan metode-metode yang dipergunakan adalah:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode diskusi kelompok
- 4) Metode keteladanan
- 5) Metode tamtsil
- 6) Metode demonstrasi

Dengan menggunakan metode-metode tersebut di atas, dapatlah kiranya tercapai tujuan pendidikan seks sebagaimana diharapkan oleh Islam. Dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seks, perlu menggunakan metode ceramah, agar lebih jelas dalam menyampaikan materi tentang pertumbuhan anak-anak menuju dewasa, termasuk perkembangan seksualnya, proses reproduksi manusia mulai dari bagaimana terjadinya konsepsi dilanjutkan pula dengan pertumbuhan janin dalam kandungan dan diakhiri dengan proses kehamilan.

## **B. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Istilah remaja rampaknya istilah paling populer yang sering digunakan untuk menilai masa peralihan seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Setiap kali disebut remaja, biasanya pikiran seseorang terfokus pada manusia yang berpikiran dewasa. Para psikolog sendiri sulit mendefinisikan secara pasti arti dari remaja.

Maka tidak heran jika dalam berbagai perundang-undangan dunia termasuk di Indonesia tidak ditemukan istilah remaja. Bahkan di negara maju telah lama tidak menggunakan istilah remaja dalam berbagai perundang-undangannya. Dalam perundang-undangan Indonesia hanya dikenal istilah anak-anak dan dewasa.

Sekalipun demikian untuk memperjelas arah pandangan kita tentang remaja, tidak ada salahnya didenifisikan dengan merujuk berbagai para ahli, antara lain :

Hasan Basri dalam buku *Remaja Berkualitas, Problematika dan Solusinya*, menilai remaja sebagai kelompok manusia yang tengah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialami baik dalam bidang fisik biologis, maupun psikis atau kejiwaan. Menstruasi pertama bagi kaum wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah pertama bagi pria adalah tonggak pertama dalam perjalanan usia remaja.

Sarlito Wirawan mendefinisikan remaja sebagai individu yang tengah mengalami perkembangan fisik dan mental. Beliau membatasi usia remaja ini antara usia 11-24 tahun dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik)
2. Bagi masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap *akil baligh* baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa.

4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimum untuk memberi kesempatan mereka mengembangkan dirinya setelah sebelumnya masih tergantung pada orang tua.

WHO mendefinisikan remaja sebagai fase di mana seorang anak mengalami hal-hal sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksualnya.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menuju dewasa
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah: Suatu masa dalam hidup manusia yang banyak mengalami perubahan (pancaroba), yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa tanpa batasan usia yang jelas. Sulitnya menentukan usia remaja disebabkan adanya perbedaan kultur dari tiap-tiap masyarakat dunia khususnya Indonesia.

## 2. Ciri-ciri Remaja Putri

Remaja bukan anak-anak, remaja juga bukan orang dewasa. Mengapa demikian? Iya, karena remaja memiliki karakter atau cirri-ciri yang tidak dimiliki oleh anak-anak ataupun oleh orang dewasa. Adapun karakter atau ciri-ciri remaja yang dimaksud adalah:

- a. Mudah jenuh. Perasaan cepat jenuh yang dirasakan oleh anak remaja muncul karena gerakan otot-ototnya walaupun sedikit. Gerakan otot itu sendiri disebabkan oleh adanya perubahan yang cukup cepat pada bagian fungsi psikologi anak remaja, yang mungkin berkembang ketika dilanda kemarahan yang terpendam. Begitu juga dengan cepatnya perkembangan yang dirasakan anak remaja, yang berdampak semakin beratambahnya rasa lelah, dan kacaunya fungsi organ tubuhnya (Psikologi Anak Remaja, 166)
- b. Perasaan sangat sensitif dan cengeng. Salah satu sebab sensitifitas yang melanda anak remaja adalah ego yang tinggi. Mereka terlalu memikirkan dirinya sendiri dan mengkhawatirkan prasangka orang lain terhadap dirinya serta kepercayaan terhadap diri sendiri secara berlebihan. Oleh karena itu dia menganggap orang yang memperlakukan dirinya dengan buruk, atau meragukan kemampuan dirinya, sebagai orang yang telah menghina dan melecehkan harga dirinya.

- c. Menunjukkan jati diri. Remaja menganggap bahwa dia mempunyai kemampuan berfikir dan jiwa yang belum diketahui oleh orang-orang di sekitarnya, yang menyebabkan mereka tidak mau menghargai dirinya. Oleh karena itu, dalam setiap kesempatan dia akan mencoba meyakinkan dan menunjukkan kemampuan dirinya, yaitu dengan;
- 1) Membangkang dan kritis
  - 2) Sangat memperhatikan penampilan
  - 3) Menginfenarisir kejadian pribadi dalam Buku Harian
  - 4) Banyak berfoto dan memajang foto-foto pribadinya
- d. Gampang ragu. Sebab-sebab keraguan yang sering dialami oleh para remaja pada umumnya bisa dikembalikan pada hal-hal sebagai berikut:
- 1) Perubahan sebagian fungsi psikologis anak remaja secara cepat, yang disebabkan oleh ketidakaturan kerja kelenjar buntu.
  - 2) Bertambahnya pertumbuhan badan yang melebihi kecepatan perkembangan akal. Hal ini yang sering menyebabkan terjadinya konflik antara perilaku anak remaja dengan orang-orang yang berhubungan dengannya.
  - 3) Kecemasan yang dialami anak remaja merupakan hasil dari bertambahnya angan-angan. Terjadinya benturan akibat dari tidak sesuainya angan-angan dengan kenyataan.
  - 4) Tidak adanya pengalaman dalam menghadapi kehidupan.

- 5) Kekerasan dan kekangan yang sering dialami anak remaja pada sebagian keluarga
- e. Perubahan sebagian fungsi psikologis anak remaja secara cepat, yang disebabkan oleh ketidakaturan kerja kelenjar buntu.
  - f. Bertambahnya pertumbuhan badan yang melebihi kecepatan perkembangan akal. Hal ini yang sering menyebabkan terjadinya konflik antara perilaku anak remaja dengan orang-orang yang berhubungan dengannya.
  - g. Kecemasan yang dialami anak remaja merupakan hasil dari bertambahnya angan-angan. Terjadinya benturan akibat dari tidak sesuai angan-angan dengan kenyataan.
  - h. Tidak adanya pengalaman dalam menghadapi kehidupan.
  - i. Suka berhayal. Pada masa remaja, daya hayal berkembang pesat. Hal itu tampak dalam lukisannya, tulisannya, sajak-sajaknya, puisi-puisinya, dan biasanya remaja senang menghiasi dan memperindah hayalannya dengan keanehan-keanehan (menurut logika orang dewasa). Perkembangan kematangan daya hayal di kalangan remaja adalah ditandai dengan lamunan, sebagaimana dia hanyut dalam lamunan, jauh dari kehidupan nyata yang mengelilinginya.
  - j. Keras kepala dan merasa benar sendiri dengan pendapatnya
  - k. Terjadinya menstruasi pertama (Muhammad Syarif As Shawaf, 2003: 231).

### C. Keutamaan Orang Perempuan

Ada hadits Nabi Muhammad saw yang menganjurkan keutamaan orang perempuan dibanding orang laki-laki, di antaranya adalah:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَتْ النِّسَاءُ لِلنَّبِيِّ مِنْ غَالِبِنَا عَلَيْكَ  
الرِّجَالُ مَا جَعَلَ لَنَا يَوْمًا مِنْ نَفْسِكَ فَوَعَدَ هُنَّ يَوْمَ مَا  
لَقِيَهُنَّ فِيهِ فَوَعَدَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ فَكَانَ فِيهَا قَالَ لَرَأَيْتُ  
مَا مِنْكُمْ امْرَأَةٌ تَقْدِمُ ثَلَاثَةً مِنْ وَلَدٍ هَذَا كَانَ لَهَا جِجَابًا  
مِنَ النَّارِ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ وَاثْنَتَيْنِ فَقَالَ وَاثْنَتَيْنِ

Artinya: "Dari Abu Sa'id al Chudriy katanya: beberapa orang perempuan berkata kepada Nabi saw: "Kami tidak mendapat waktu untuk mendengar pelajaran, karena semua hari telah diambil oleh kaum laki-laki, sebab itu sediakanlah barang sehari untuk kami! Dijanjikan oleh Nabi saw hari yang tertentu untuk pertemuan. Nabi mengajar dan menyuruh mereka berbuat kebaikan, di antara sabda Nabi kepada mereka begini: Barang siapa di antara kamu yang kematian tiga orang anak, menjadi dinding baginya dari api nekara. Seorang perempuan bertanya: Dan dua orang? jawab Nabi: juga dua orang" (*Shahih Bukhari*, 1953, hd. 77: 62).

Hadits di atas mengandung pengertian bahwa orang perempuan menghendaki adanya emansipasi dalam hal menuntut ilmu, orang perempuan mempunyai peluang yang sangat besar untuk terhindar dari api neraka dengan musibah atas kematian anak-anaknya.

Sabdanya yang lain:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ  
 مَنْ وُلِدَتْ لَهُ ابْنَةٌ فَلَمْ يَشُدَّهَا وَلَمْ يَرْبِّهَا وَلَمْ يُوْثِرْ وَلَدَهُ  
 عَلَيْهَا يَعْنِي الذُّكُورَ أَذْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ

Artinya: "Bersumber dari Ibnu Abbas ra. Ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Barang siapa yang dikaruniai anak perempuan lalu dia tidak menghinakannya, maka Allah akan memasukkannya ke Surga" (Al Hakim, IV/177).

Hadits ini menjelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang ingin masuk surga dengan cara berbuat baik kepada anak perempuannya, yaitu:

*Pertama;* Berusaha membuatnya tetap hidup, bukan menguburnya sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang jahiliyah dahulu.

*Kedua;* Menjaga kehormatan dan kemuliaannya, sebab dengan begitu ia akan tumbuh besar dan menjadi orang yang mulia dan penuh percaya diri.

*Ketiga;* Orang tua tidak boleh pilih kasih, artinya ia tidak boleh lebih menyayangi anak yang laki-laki daripada anaknya yang perempuan. (Jasim Al Fahid Ad Dausari, 1996: 37).

#### D. Problem Remaja Putri yang berhubungan dengan Seks

Sebagai konsekuensi remaja masih berada dalam masa transisi, maka sering kali remaja menghadapi masalah yang sebelumnya belum pernah dia

temui. Masalah seksualitas remaja bisa timbul selain disebabkan oleh ketidakmengertian orang tua, sebagaimana dikemukakan Zakiah Darajat bisa disebabkan pula oleh:

- a. Kurang adanya pendidikan seks pada remaja., sehingga praktis mereka buta terhadap masalah seks.
- b. Banyak rangsangan-rangsangan pornografi baik yang berupa film, bahan bacaan maupun yang berupa obrolan sesama teman sebaya.
- c. Tersedianya kesempatan untuk melakukan perbuatan seks, misalnya pada waktu orang tua tidak di rumah, di dalam mobil, atau pada kesempatan piknik atau berkemah (Sarlito Wirawan Sarwono, 1981: 101).

Di sinilah letak pentingnya pemberian pendidikan seks tersebut secara tepat dan benar. Sehingga diharapkan, pengetahuan sikap dan perilaku seksual remaja kita tidak terjerembab dalam kehinaan. Lebih lanjut kemudian bisa menumbuhkembangkan berbagai kualitas melalui naluri seksualnya.

#### **E. Pentingnya Pendidikan Seks pada Remaja Putri**

Sekarang masyarakat telah berada dalam masa transisi, di mana kemajuan teknologi telah mengubah struktur masyarakat dan juga pandangan hidupnya. Nilai-nilai moral mengalami pergeseran, sehingga apa yang dahulu dianggap dapat diterima, sekarang belum tentu demikian. Sebaliknya apa yang dahulu ditolak, sekarang sebagian tidak lagi demikian.

Salah satu segi pergeseran tersebut adalah pergeseran dalam nilai moral seksual yang terjadi di sebagian remaja. Dengan demikian maka memberikan bimbingan dan penjelasan seks kepada para remaja putri merupakan suatu yang sangat penting dan perlu. Di antara manfaat pendidikan seks adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Azhar Basyir 1987: 9 berikut ini:

- “Pada waktu akhir-akhir ini masyarakat merasa perlu diperluasnya pengetahuan tentang sex education. Dengan latar belakang bermacam-macam gangguan psikis di kalangan remaja. Guna memberi pengetahuan orang tua dalam menghadapi perkembangan anak-anak”.

Dalam hal ini, kiranya orang tua yang lebih dekat, maka berkewajiban untuk memberikan pendidikan seks. Oleh karena itu maka orang tua harus siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anaknya yang berkaitan dengan masalah seks, dengan selalu disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan usia anak tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan seks sangat penting disampaikan kepada para remaja putri karena:

- a. Dapat mencegah penyimpangan-penyimpangan dan kelainan-kelainan seksual khususnya para remaja putri.
- b. Dapat memelihara tegaknya nilai-nilai moral remaja putri.
- c. Dapat mengatasi gangguan-gangguan psikis pada remaja putri
- d. Dapat memberikan pengetahuan dalam menghadapi perkembangan anak.

Sedangkan mengenai tempat pendidikan seks menurut penulis dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan non formal, seperti tempat-tempat kursus, lembaga konseling remaja, dan sebagainya selain di sekolah dan di rumah yang bertanggung jawab pertama kali adalah orang tua, sebagaimana Allah menjelaskan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. *At Tahrim: 6*) (Depag, 1995: 951).

Setiap muslim harus tahu bahwa sesungguhnya Allah swt menjadikan keluarga sebagai amanat di pundaknya. Disamping berkewajiban menghidupi, memberi makan minum, memberi pakaian memberi nafkah dan menjaga kesehatan mereka, dan juga berkewajiban menjauhkan mereka dari jalan-jalan yang dapat menjerumuskan mereka ke neraka jahannam. Bahkan kewajiban terakhir ini jauh lebih urgen.

Itu semua merupakan tanggung jawab besar yang dibebankan pada pundak orang-orang yang menguasai urusan. Sesungguhnya Allah swt. pada hari kiamat kelak akan meminta pertanggungjawaban mereka tentang amanat tersebut. Nabi saw. bersabda:

الْأَكْلُكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي  
عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ  
عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَعِيَّةٌ  
عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ....

Artinya : "Ketahuilah, bahwa kamu sekalian adalah sebagai pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab terhadap pimpinannya (rakyatnya), Maka sebagai Amir (pemimpin) yang memimpin manusia yang banyak adalah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas pimpinannya (rakyatnya), Dan seorang suami (lelaki) adalah sebagai pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap mereka. Seorang istri (wanita) adalah sebagai pemimpin di rumah suaminya serta terhadap anak-anaknya yang ia bertanggung jawab terhadap mereka ....."  
(Sunan at Tirmidzi, 1992, hd. 1757: 267-268).

Oleh karena itu, seorang ayah wajib mendidik anak perempuannya mengenai akhlak-akhlak yang mulia dan kebiasaan-kebiasaan yang terpuji semenjak ia masih kecil, sehingga diharapkan ia akan tumbuh besar menjadi seorang wanita muslim yang shalihah yang tahu akar hak-hak Rabbnya.



### BAB III

## DASAR, TUJUAN, MATERI, DAN METODE PENDIDIKAN SEKS PADA REMAJA PUTRI MENURUT ISLAM

### A. Dasar Pendidikan Seks pada Remaja Putri Menurut Islam

#### 1. Dasar Al Qur'an

Ayat pertama :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ  
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى  
رُءُوسِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ  
أَبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ  
أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَاءَهُنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ  
الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يُضْرَبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ  
لِيَعْلَمَ مَا مَخْبَأَتِهِنَّ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا  
إِنَّهُ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan

perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung" (QS. An Nur: 31) (Depag, 1995: 548).

Pada surat An Nur ayat 31 merupakan dasar pendidikan seks yang berkenaan dengan akhlak yang harus disampaikan kepada remaja putri, yaitu tentang:

1. Pandangan mata,
2. Pemeliharaan kemaluan,
3. Penampakkan perhiasan
4. Jilbab
5. Pengenalan terhadap muhrim

Ayat kedua:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَائِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ  
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ  
فَلَا يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab mereka. Itu

menjadikan mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah maha Pengampun lagi maha Penyayang" (QS. Al. ahzab: 59) (Depag, 1995: 678).

Kemudian pada ayat 59 surat Al Ahzab, mengandung pelajaran tentang cara berbusana bagi muslimah, termasuk remaja putri dengan menjelaskan alasan yaitu agar mudah dikenal (mana yang muslimah dan mana yang bukan), kemudian dijelaskan pula tujuannya yaitu agar mereka tidak diganggu.

## 2. Dasar Al Hadits

Hadits pertama

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَنْكِحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِحَانِهَا وَلِنَسَبِهَا وَلِحَمَائِهَا وَلِدِينِهَا مَا أَظْفَرِيذَاتِ الْبَدِينِ تَرِيثُ  
يَدَانِ (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: Dikawini perempuan karena 4 perkara: Karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya, maka pilihlah karena agamanya, maka akan selamatlah engkau" (Shahih Bukhari, 1980, hd. 500: 312)

Keutamaan wanita atau daya tarik wanita itu meliputi 4 perkara. Jika keempat perkara ini semuanya dimiliki seorang wanita, betapa dia menjadi orang yang sangat beruntung. Namun biasanya dan bahkan kebanyakan tidak mencapai empat hal tersebut. Ada satu keutamaan (daya tarik) manakala seseorang laki-laki memilih karena yang satu itu, maka dia akan mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat

Hadits kedua:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ  
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا شَيْءٌ بِرِقَاقٍ فَأَعْرَضَ عَنْهَا  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْحُرَّاءَ إِذَا بَلَغَتِ السَّيْئَةَ  
لَمْ يُصَلِّحْ أَنْ يَرَّ مِنْهَا إِلَّا هَذَا أَوْ هَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَيْهِ

Artinya: “Aisyah ra. berkata bahwa Asma’ putri Abu Bakar ra. datang menemui Rasulullah saw. dengan mengenakan pakaian tipis (transparan), maka Rasulullah saw. berpaling enggan melihatnya, dan bersabda: “Hai Asma’ sesungguhnya perempuan jika telah haid, tidak lagi wajar terlihat darinya kecuali ini dan ini” (sambil beliau menunjuk ke wajah dan kedua telapak tangan beliau)” (HR Abu Dawud, 1993, jilid 2, hd. ke 3940: 520).

Diantara tanda wanita sudah memasuki usia remaja adalah mengalami haid. Haid merupakan tanda bahwa wanita secara biologis sudah bisa bereproduksi. Ketika wanita sudah mengalami haid, maka secara alamiah akan diiringi perkembangan fisik biologis yang lain, sehingga akan nampak lebih matang dan menimbulkan daya tarik bagi lawan jenis antara lain dalam hal seksual. Oleh karena itu Islam mengatur cara berpakaian bagi wanita secara khusus, sebagaimana dijelaskan baik dalam Al Qur’an maupun hadits sebagaimana tersebut di atas.

Berdasarkan Al Qur’an dan Al Hadits di atas, maka dapat dipahami bahwa Al Qur’an dan Al Hadits mengandung ajaran seksual dengan seluruh dimensinya. Ajaran ini harus dipahami oleh manusia khususnya

para remaja baik laki-laki maupun perempuan agar mereka mengetahui mana yang diharamkan dan mana yang dihalalkan oleh Islam, serta mereka mengetahui alasan kenapa diharamkan dan kenapa pula dihalalkan.

Pada dasarnya pendidikan seks pada remaja putri adalah pembentukan manusia yang berakhlak mulia, memiliki akidah dan keimanan yang kuat sehingga dapat mencegah kerusakan dalam masyarakat yang ditimbulkan oleh penyimpangan dalam masalah seks.

#### B. Tujuan Pendidikan Seks pada Remaja Putri Menurut Islam

Dalam dunia pendidikan, tujuan adalah termasuk salah satu faktor dari komponen pendidikan yang selalu menjadi dasar dalam mencapai keberhasilan yang telah direncanakan, agar pendidikan tidak membias sehingga tidak dapat diukur standar keberhasilannya. Tujuan adalah merupakan dunianya cita-cita yakni sesuatu yang ingin diwujudkan atau dihasilkan.

Secara umum Rasulullah diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak. Beliau hadir sebagai contoh terbaik yang harus diikuti bagi generasinya yang ingin bertemu dengan Rabbnya dan hari akhirat, sebagaimana difirmankan dalam QS Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. *AL ahzab: 21*) (Depag, 1995: 670).

Tujuan umum dalam konteks ini diturunkan kewilayah yang spesifik yaitu pengetahuan tentang:

1. Memberikan informasi tentang diciptakannya alam secara berpasangan; langit berpasangan dengan bumi, surga berpasangan dengan neraka, kanan berpasangan dengan kiri, laki-laki berpasangan dengan perempuan dan seterusnya. Secara umum dari pasangan itu yang satu tertarik dengan yang lain, dalam menuju titik kesempurnaan. Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir" (QS. *An Ar Rum: 21*) (Depag, 1995: 644).

2. Memberitahukan tentang bahaya penyelewengan organ seksual, Allah berfirman.

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَيْهِمْ سَافِرِينَ أَزْوَاجًا  
عَلَيْهَا حَجَارَةٌ مِنْ سِجِّيلٍ مَنْشُورٍ مَسْوَمَةٌ عِنْدَ رَبِّكَ

## وَمَا هِيَ مِنَ الْقَلَمِينَ بِبَعِيدٍ

Artinya: "Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi" (QS. Hud 82-83) (Depag, 1995: 57).

3. Menginformasikan kebaikan-kebaikan penggunaan organ seks secara benar

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ أَنْ  
يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِمَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kalian serta orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahaya laki-laki dan hamba-hamba sahaya perempuan yang kalian miliki. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui" (QS. An Nur: 32) (Depag, 1995: 549).

4. Memberikan pedoman tata cara bergaul, memberikan informasi tentang muhrim, Allah berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْلظْنَ مِنْ أَبْنَائِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ قُرُوبَهُنَّ  
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ  
عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ  
أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ  
أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَاءَهُنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ

أَيَّمَانَهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الْوَالِدِ  
 الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ  
 لِيُعْلَمَ مَا يَخْفَيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا  
 الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung" (QS. An-Nur: 31) (Depag, 1995: 549).

5. Memberikan jalan keluar tata cara mengontrol pandangan yaitu dengan berpuasa, Rasulullah bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مِنْ اسْتِطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتْرُجْ  
 فَإِنَّهُ أَغْلَى لِلْبَيْتِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ  
 فَعَلَيْهِ بِالْقِيَامِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ - رواه مسلم -

Artinya: "Hai para pemuda, barang siapa di antara kamu sudah ada kemampuan maka kawinlah, sebab dia itu dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan, tetapi barang siapa tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa sebab puasa itu baginya merupakan pelindung" (HR. Muslim, 1987: 192).

### C. Materi Pendidikan Seks pada Remaja Putri menurut Islam

#### 1. Pengetahuan tentang Muhrim

Tidak semua orang perempuan boleh dinikahi oleh seorang laki-laki.

Ketentuan ini telah diatur oleh Islam. Wanita tidak boleh dinikahi oleh muhrimnya.

Adapun yang termasuk muhrim atau orang yang haram dinikahi oleh

Allah swt diterangkan dalam surat An Nisa ayat 22-23 sebagai berikut:

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ  
 كَانَ فِجْشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ  
 أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ  
 وَالْأَخَ وَالْبَنَاتُ الْأَخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ الَّتِي أَرْتَبْنَهُنَّ وَأَخَوَاتُكُمْ  
 مِنَ الرِّهْنِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ الَّتِي فِي جُورِكُمْ  
 مِنْ نِسَائِكُمُ الَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ  
 فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَأَحْلِلُ أَبْنَاءُكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَهْلَابِكُمْ  
 أَنْ يَتَّخِذُوا مِنْكُمْ زَوْجَاتٍ لَوْلَا قَوْلُ اللَّهِ كَانَ  
 غُفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Janganlah kamu kawini perempuan-perempuan yang telah dikawini oleh bapakmu, kecuali pada masa yang telah lalu, Sesungguhnya itu keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).

Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara perempuan sepersusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istri itu (dan sudah kamu ceraikan) maka tidak berdosa kamu mengawininya, (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS. An Nisa: 22-23) (Depag, 1995: 120).

Berdasar pada ayat di atas para ahli fiqh sepakat bahwa perempuan yang haram dinikahi karena *nasab* atau keturunan ada tujuh yaitu:

- 1) Ibu (*ummun*)
- 2) Anak perempuan (*bintun*)
- 3) Saudara perempuan (*ukhtun*)
- 4) Saudara perempuan ayah (*'ammah*)
- 5) Saudara perempuan ibu (*khulah*)
- 6) Anak perempuan dari saudara perempuan (*bintul ukhti*)
- 7) Anak perempuan dari saudara laki-laki (*bintul akhi*)

Wanita yang haram untuk dinikahi karena perkawinan ada empat yaitu:

- 1) Bekas istri ayah
- 2) Bekas istri anak

- 3) Ibu istri (mertua)
- 4) Anak perempuan istri (anak tiri), (Ibnu Rusyd, 1969: 416)

Sedangkan perempuan yang haram dinikah sebab menyusui adalah sama dengan apa yang diharamkan oleh sebab nasab yakni perempuan yang pernah menyusui dan saudara sepersusuan

- 1) Ibu dan bapak tempat menyusu
- 2) Saudara perempuan yang sepersusuan (H. Sulaiman Rasyid, 1955: 369).

## 2. Pedoman Tata Cara Bergaul

Bergaul adalah kebutuhan bagi semua orang. Jiwa dan karakter manusia bisa terbaca melalui gaya berpakaian. Salah satu guna pakaian itu adalah menutup aurat. Secara garis besar, dalam konteks pembicaraan tentang aurat wanita, ada dua kelompok besar ulama masa lampau. Yang pertama menyatakan bahwa seluruh tubuh wanita tanpa kecuali adalah aurat., sedang kelompok kedua mengecualikan wajah dan telapak tangan.

Memang ada ulama yang menambah beberapa pengecualian. Penambahan dan pengecualian itu lebih banyak pada pertimbangan logika dan adat istiadat serta prinsip umum agama, ketimbang teks ayat-ayat Al Qur'an dan hadits-hadits Nabi saw.

*Ayat pertama:* yang menjadi dasar penetapan aurat wanita adalah firman Allah dalam QS. Al Ahzab ayat 53 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ

إِلَى الطَّعَامِ غَيْرِ نَظَرٍ مِنْ إِيَّاهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيَ فَادْخُلُوا فَإِذَا  
 طَعِمْتُمْ فَأَنْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَسْتَسِينِينَ لِحَدِيثِ إِنْ ذَا لَكُمْ كُنْ  
 يُوْذَى النَّبِيِّ فَيَسْتَحِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا  
 سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ  
 لِقَائِكُمْ وَقُلُوبِكُمْ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ  
 وَلَا أَنْ تُنكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ  
 عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu ke luar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah" (QS Al Ahzab: 53) (Depag, 1995: 677).

Ayat ini mengandung dua tuntunan pokok yaitu: Menyangkut etika mengunjungi Nabi Muhammad saw dan menyangkut *hijab*

Pertama ayat ini menurut Anas bin Malik ra turun berkaitan dengan perkawinan Nabi saw dengan Zaenab binti Jahsyi. Ketika itu Nabi

menyiapkan makanan untuk para undangan. Namun setelah mereka makan, sebagian undangan; dalam riwayat ini dikatakan tiga orang masih tetap duduk berbincang-bincang. Nabi masuk kamar 'Aisyah lalu keluar, dengan harapan para tamu yang masih tinggal itu telah pulang, tetapi ternyata belum juga, maka beliau masuk ke kamar istri yang lain ..... demikian seterusnya. Maka aku (Anas) menyampaikan hal tersebut kepada Nabi saw maka beliau masuk. Akupun ketika itu akan masuk, tetapi telah dipasang *hijab* antara aku dengan beliau, lalu turunlah ayat ini (HR. Bukhari melalui Anas bin Malik).

Ada dua masalah pokok pada ayat di atas, dalam konteks aurat yang menjadi bahan diskusi para ulama.

- a. Apa yang dimaksud dengan *hijab*?
- b. Apakah ayat yang memerintahkan hijab itu merupakan ketentuan khusus buat istri-istri Nabi Muhammad saw atau mencakup semua perempuan muslimah?

Untuk yang pertama kita menemukan bahwa bahasa pada mulanya menggunakan kata *hijab* dalam arti sesuatu yang menghalangi antara dua lainnya. Kata ini juga berarti penutup. Tim Depag yang menyusun Terjemahan Al Qur'an menerjemahkan kata tersebut dengan *tabir*. Dalam perkembangannya, wanita yang menutupi diri atau seluruh badannya dengan pakaian, dinami *mutahajjibah*

Para ulama yang berpandangan bahwa seluruh badan wanita adalah aurat termasuk wajah dan telapak tangan, memahami ayat di atas berlaku umum, mencakup semua wanita muslimah.

Dengan demikian bagi mereka, ayat di atas dijadikan dasar bagi sebagian ulama untuk menyatakan bahwa seluruh badan wanita adalah aurat termasuk wajah dan telapak tangan.

Adapun yang kedua yakni adanya larangan memasuki rumah Nabi tanpa izin, yang dinilai larangan itu tidak hanya khusus rumah Nabi saw, tetapi juga buat rumah semua orang. Dan dengan demikian, itu berarti bahwa perintah menggunakan *hijab*; walau secara redaksional tertuju kepada istri-istri Nabi saw, namun hukumnya mencakup semua wanita muslimah.

Maka menurut penganut yang longgar, paham tersebut tidak tepat. Nabi dan keluarganya dilarang menerima zakat, tidak berarti bahwa kaum musliminpun dilarang menerimanya. Di sisi lain ada larangan tegas kepada kaum muslimin untuk memasuki rumah orang lain tanpa izin (QS. An Nur: 27), sehingga dasar hukum larangan itu bukanlah adanya larangan memasuki rumah Nabi tanpa izin.

*Ayat kedua:* yang menjadi bahasan pokok tentang pakaian wanita, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِرُؤُوسِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ  
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ مِّنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آذُنِي أَن يَعْزِفُنَّ

فَلَا يُؤْذِينَ ذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, dan anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita orang-orang mukmin, agar mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab mereka. Itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha Pengampun lagi maha Penyayang" (QS Al Ahzab: 59) (Depag, 1995: 678).

Pakar tafsir Al-Baqi (1406-1480 M) menyebut beberapa pendapat tentang jilbab. Anantara lain; baju yang longgar, atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi badan wanita. Semua pendapat ini menurut ulama itu dapat merupakan makna kata tersebut. Kalau yang dimaksud dengan *jilbab* adalah baju, maka ia adalah pakaian yang menutupi tangan dan kakinya. Kalau kerudung, maka perintah mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Kalau maknanya pakaian yang menutupi baju, maka perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaiannya.

Sepakat Ulama menyatakan bahwa ayat di atas merupakan tuntunan kepada istri-istri Nabi serta kaum muslimat untuk memakai jilbab. Sekian banyak penelitian dan analisis yang dilakukan para pakar telah membuktikan adanya perbedaan antara pria dan wanita termasuk dalam bidang kecenderungan masing-masing. Salah satu di antaranya adalah bahwa perempuan lebih cenderung berhias, ingin selalu tampil beda setiap hari. Itu

sebabnya dalam kenyataan dewasa inipun, kita melihat bahwa pakaian perempuan serta model-modelnya selalu berbeda-beda, sisiran rambut mereka hampir setiap hari berubah. Ini berbeda dengan kebiasaan orang laki-laki. Jika demikian, maka sangat wajar jika pesan menyangkut penampakan hiasan justeru ditekankan kepada perempuan, bukan kepada laki-laki.

*Ayat ketiga:* yang berkaitan dengan pakaian wanita dalam konteks pembicaraan tentang aurat wanita, firman-Nya dalam QS. Al-ahzab ayat 32-33 sebagai berikut:

يُنِسَاءِ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْفَنَ  
بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعِ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَمٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا  
وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ  
الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا  
يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ  
تَطْهِيرًا

Artinya: "Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik, dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang *Jahiliyah* yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ta'atilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak

menghilangkan dosa dari kamu, hai *ahlul bait* dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya" ( QS. *Al-Ahzab: 32-33*) (Depag, 1995: 672).

Dalam konteks pakaian wanita, sementara 'ulama menjadikan perintah di atas sebagai salah satu penguat dari kewajiban wanita untuk tidak menampakkan dirinya dihadapan umum.

### 3. Menjaga pandangan dan organ seksual

Pandangan mata yang dibiarkan liar, bebas menatap lawan jenis kelaminnya, akan banyak menimbulkan dampak negatif terhadap psikologisnya. Begitulah proses lahirnya sebuah bencana dimuka bumi ini, Karena tidak kuat menahan pandangan mata lawan jenis, maka zina dan perbuatan cabul bertebaran di dalam kehidupan masyarakat. Tatanan akhlakpun menjadi tidak jelas.

Pandangan mata terhadap lawan jenis secara psikologis bisa memunculkan dorongan seksual, dan dorongan seksual ini senantiasa menuntut untuk dipenuhi, sehingga bagi orang yang tidak beriman akan mengambil jalan pintas guna memuaskan tuntutan seksualnya yang bergejolak.

Dikatakan oleh Abdullah Nasih Ulwan, 1992: 4, bahwa:

"Diantara ajaran terpenting yang perlu diprioritaskan dan diperhatikan oleh para pendidik adalah menetapkan etika memandang sejak usia mumayiz, sehingga anak mengetahui mana yang boleh dipandang dan mana yang tidak

boleh dipandang, hal ini akan dapat memperbaiki dan meluruskan moralnya pada saatia mencapai usia baligh”.

Allah berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا قُرُوبَهُمْ  
ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman; Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa-apa yang mereka perbuat” (QS. An Nur: 33) (Depag, 1995: 549).

Menjaga pandangan di sini mempunyai dua arti yaitu:

- a. Menjaga pandangan lahir, yaitu: Melihat dan menikmati bagian bagian tubuh yang menarik dan menggairahkan nafsu birahi.
- b. Menjaga Pandangan batin, yaitu: Syahwat yang timbul di dalam hati untuk mengadakan hubungan seksual atau perbuatan-perbuatan yang melanggar kesusilaan setelah melihat bentuk lahir dari jenis seks yang berlawanan, (Syamsuddin,1985: 138)

Dikatakan oleh Abdullah Nasih Ulwan bahwa memandang dengan maksud mengajar adalah boleh dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Ilmu yang diajarkan termasuk ilmu yang digunakan untuk kepentingan agama dan dunia.
- 2) Ilmu itu terbatas pada ilmu yang menyangkut spesialis perempuan, seperti dasar-dasar perawatan dan cara kehamilan

- 3) Memandang wajahnya tidak menimbulkan *fitnah* (daya tarik)
- 4) Mencegah berduaan dan bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim
- 5) Tidak terdapat guru perempuan yang menggantikan kaum laki-laki dalam tugas pengajaran (Abdullah Nasih Ulwan, 1992: 29).

Islam juga telah menegaskan agar mencegah melakukan khalwat (berduaan) antara seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrimnya, sebagai upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyelewengan seks.

Dalam hal ini, Rasulullah saw. bersabda yang artinya: "Tidak boleh berduaan antara laki-laki dan perempuan (yang bukan muhrimnya), karena yang ketiganya adalah syetan" (Muhammad Syarif Ash Shawwaf, 2003: 221).

Tidak diragukan lagi bahwa bercampur yang dilarang Islam adalah bercampur yang tidak sesuai dengan aturan-aturan Islam yang menyuruh adanya batas adanya batas pemisah antarlaki-laki dan perempuan dan melarang bercampur (dengan yang bukan muhrimnya).

Jika aturan-aturan syari'at ini tetap dijaga dengan baik, maka kebersamaan (percampuran kaum laki-laki dan kaum perempuan) tidak lagi menjadi masalah. Sebagaimana banyak diriwayatkan bahwa para sahabat Nabi saw. yang perempuan biasa bercampur dengan para sahabat Nabi saw yang laki-laki dalam kehidupan sosial, dan Rasulullah sama sekali tidak mempermasalahkan hal itu (Muhammad Syarif Ash Shawwaf, 2003: 221).

Dorongan seksual biasanya diawali dengan pandangan. Dorongan ini senantiasa menuntut untuk dipenuhi, sehingga bagi orang yang lemah imannya akan mengambil jalan pintas guna memuaskan tuntutan seksualnya dalam lingkaran *perzinaan*, yaitu antara lain dengan:

a. Onani atau Masturbasi

Onani atau masturbasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *istimta* artinya mengeluarkan air mani dengan tanpa persetubuhan, tetapi dengan mempermainkan alat keiamin dengan tangan (Humaidi Tata Pangarsa, 1995: 51)

Pada umumnya onani dilakukan oleh para remaja untuk mendapatkan kenikmatan orgasme di luar persenggamaan. Tetapi orang dewasa pun masih banyak yang melakukannya, terlebih bagi yang nafsu seksnya sangat kuat dan tidak berstatus kawin dan biasanya dalam melakukannya secara sembunyi-sembunyi.

Para ulama berbeda pendapat dalam menetapkan hukum onani. Pengikut Madzhab Maliki, Syafi'i dan pengikut Zaid mengharamkan secara mutlak dengan menyandarkan firman Allah swt Qur'an Surat Al Mukminun ayat 5-7 sebagaimana tertera pada bab di atas.

Pengikut Imam Hanafi berpendapat bahwa onani itu haram, kecuali jika takut akan berbuat zina atau takut akan merusak kesehatan, sedang ia tidak punya istri dan tidak mampu melangsungkan pernikahan. Sedangkan

Ibnu Hazm mengatakan bahwa onani itu haram karena merusak unsur etika dan akhlaq yang terpuji.

Tetapi yang lebih baik dari pada itu semua (onani atau masturbasi) adalah apa yang diterangkan oleh Rasulullah kepada pemuda yang tidak mampu kawin yaitu kiranya dia mampu memperbanyak puasa, di mana puasa itu dapat mendidik untuk berbuat kebaikan (ibadah) mengajar bersabar dan menguatkan kecekatan untuk bertaqwa dan keyakinan terhadap penyelidikan (muraqabah) Allah terhadap jiwa orang mu'min, untuk itu Rasulullah bersabda sebagai berikut:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ  
فَإِنَّهُ أَغْنَىٰ لِلْبَعْرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ  
فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ رَدٌّ عَلَيْهِ -

Artinya: "Hai para pemuda barang siapa di antara kamu sudah ada kemampuan (bertanggung jawab) untuk kawin (bersenggama) maka kawinlah, sebab dia itu dapat menundukkan pandangan (terhadap maksiat zina) dan dapat terpelihara dari nafsu kelamin yang jelek, tetapi barang siapa tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa untuk mengurangi hawa nafsu terhadap wanita" (*Himpunan Hadits Shahih Muslim, 1987: 192*).

#### b. Homoseks dan Lesbian

Yang dimaksud homoseks adalah: perbuatan memuaskan nafsu seksual dengan kelamin yang sama, yaitu orang laki-laki senang memuaskan nafsu seksualnya dengan laki-laki dan perempuan dengan

perempuan. Sedangkan pengertian lesbian adalah merupakan perbuatan mengesekkan atau menyentuhkan alat kelamin di kalangan perempuan.

Hubungan kelamin bagi manusia merupakan hal yang sangat penting. Islam mengatur bahwa hubungan tersebut harus dilakukan antara laki-laki dengan perempuan, dan ini merupakan fitrah yang dianugerahkan Allah swt kepada manusia. Jika melanggar fitrah ini berarti telah keluar dari garis-garis yang telah ditentukan di dalam kehidupan yang wajar. Al Qur'an telah mengisahkan cerita kaum Luth yang suka melakukan homoseks (*liwath*), kecaman dan larangan Nabi tidak pernah dihiraukan oleh mereka. Kemudian Allah swt mengutus para malaikat untuk menyiksa mereka. Kampung mereka dibalik dan dihujani dengan batu besar dari tanah yang terbakar yang bertubi-tubi. Allah berfirman :

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَيْهِمْ سَافِلِينَ وَأَمْطَرْنَا  
عَلَيْهَا حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ مَنْلُونَهُمْ مَسْجُومَةً يَوْنِدُ رِيبِكِ  
وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ

Artinya: "Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi" (QS. Hud: 82-83) (Depag, 1995: 57).

Dalam Islam, perbuatan homoseks hukumnya haram. Hal ini merupakan kesepakatan para ulama fiqh, demikian pula dengan lesbian.

## c. Pelacuran

Zina merupakan dosa besar. Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَجِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: "Janganlah kamu menghampiri zina, sesungguhnya zina itu sangat keji dan jalan yang amat jahat" (QS. Al-Isro: 32) (Depag, 1995: 429).

Dalam ayat yang lain mengisyaratkan bahwa *pezina* atau pelacur menempati kedudukan yang sama dengan *musyrik*, yaitu sebagai berikut:

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرْمٌ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Laki-laki pezina tidak patut kawin kecuali dengan perempuan pezina atau musyrik, dan perempuan zina tidak patut dikawini kecuali oleh laki-laki zina atau musyrik, dan yang demikian itu haram bagi orang-orang yang mukmin" (QS. An Nur: 3) (Depag, 1995: 429).

Pelacuran menurut bahasa artinya: orang celaka perihal menjual diri (persundelan) sedangkan pelacur sendiri artinya sundel, wanita tuna susila.

M. Ali Chasan Umar mendefinisikan pelacuran sama dengan prostitusi. Membiarkan diri berbuat cabul dan melakukan perzinahan secara bebas. Ia merupakan gejala kemasyarakatan di mana wanita menjual diri melakukan hubungan seks dengan lelaki liar sebagai mata pencaharian,

wanita yang menjadi pelacur itu berorientasi untuk mendapatkan bayaran setelah menyerahkan dirinya bulat-bulat kepada lelaki muda maupun tua.

Dari definisi tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelacur adalah;

1. Seorang wanita yang menjual diri dengan cara melakukan hubungan seks dengan seorang laki-laki tanpa ikatan perkawinan yang sah.
2. Wanita itu berorientasi mendapatkan uang atau keuntungan yang lainnya
3. Hubungan seks tersebut bagi wanita merupakan mata pencaharian baik tetap maupun berkala.

#### d. Perkosaan

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ  
وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ  
الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظُّهْرِ وَ مِنْ بَعْدِ  
صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثَ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ  
جُنَاحٌ بَعْدَ هُنَّ طَوْقًا قَوْلٍ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ  
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ

مِنْكُمْ الْحُلُمُ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ  
 قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (laki-laki dan wanita) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu, meminta izin kepada kamu dalam tiga waktu, (yaitu) sebelum sembahyang shubuh, ketika kamu membuka pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah kamu sembahyang 'isya (malam hari). Inilah tiga aurat untukmu, kamu tiada berdosa dan mereka juga tidak berdosa selain dari tiga waktu itu. Mereka melayani kamu, sebagian kamu (ada keperluan) kepada sebagian (yang lain), demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya bagi kamu, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah mencapai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin, demikianlah Allah menjlaskan ayat-ayat-Nya , dan Allah maha mengetahui lagi Maha Bijaksana" (QS. An Nur: 58-59) (Depag, 1995: 548).

Perkosaan bisa terjadi karena respon dari apa yang telah dilihatnya. Bagi orang yang mempunyai hormon seksual tinggi, sedang dia tidak mempunyai suami atau istri, maka dia akan mengambil jalan pintas dengan berusaha memenuhi hasratnya kepada siapa saja karena respon dari stimulus yang telah dia alami. Pemerksosa tidak hanya dilakukan oleh orang laki-laki saja, tetapi perempuan juga sangat mungkin terjadi. Siti Zulaikhah seorang bangsawan hendak memaksakan keinginannya (memperksosa) Nabi Yusuf as. (wanita memerkosa laki-laki) merupakan bukti sejarah yang diabadikan langsung dalam Al Qur'an surat yusuf ayat 23-25:

وَرَأَوْدَتَهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْاَبْوَابَ  
 وَتَمَلَّتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللّٰهِ اِنَّهُ رَبِّيْ اَحْسَنُ مَشْوَاىِ  
 اِنَّهُ لَا يَفْلِحُ الظّٰلِمِيْنَ وَلَقَدْ هَمَمْتُ بِهٖ وَهَمَّ بِهَا نُوْلًا اِنْ  
 رَا بَرُّهَانَ رَبِّيْ كَذٰلِكَ لِنَقِرْنَ عَنْهُ السُّوْءَ وَالْفِئْسَاةَ  
 اِنَّهُ مِنْ عِيَادِ خَالِكِيْ الصّٰلِحِيْنَ وَاسْتَبَقَا الْاَبْوَابَ وَقَدَّتْ  
 قَمِيْزَهٗ مِنْ دُبُرٍ وَّالْقِيَاسِيَّةَ هَا لَذَا الْاَبْوَابِ قَالَتْ  
 مَا جَزَاءُ مَنْ اَرَادَ بِاَهْلِكَ سُوْءًا اِلَّا اَنْ يُسْجَنَ اَوْ  
 عَذَابٌ اَلِيْمٌ

Artinya: "Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf (tinggal) di rumahnya menggodanya (untuk menundukan) dirinya, dan ia menutup pintu seraya berkata: "Kemarilah kamu", Yusuf berkata: " Aku berlindung kepada Allah, sesungguhnya tuanku (Qitfir) telah memberikan tempat yang lebih baik kepadaku. Sesungguhnya orang-orang yang dzalim tidak akan beruntung. Sesungguhnya wanita itu suka kepadanya dan Yusuf suka pula kepadanya, kalau dia tidak melihat tanda-tanda Tuhannya (tentu dia melakukan perbuatan itu). Demikian karena Kami hendak memalingkan dari padanya keburukan dan perbuatan keji, sesungguhnya dia (Yusuf) itu termasuk hamba-hamba Kami yang ikhlas. Dan keduanya berlomba kearah pintu, dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak, dan (tiba-tiba) keduanya mendapati tuannya (suami wanita) di muka pintu. Dan wanita itu berkata: "Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud serong dengan istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan adzab yang pedih?" (QS. Yusuf: 23-25) (Hanadhy dkk jilid IV: 406-408)

Perkosaan adalah hubungan seks antara laki-laki dan perempuan dengan jalan memaksa yang kadang-kadang disertai dengan ancaman bila orang yang dipaksa tidak mau melayaninya. Maka dari itu perkosaan termasuk perbuatan keji dan dosa besar.

#### 4. Penggunaan organ seks secara benar

Penggunaan organ seks secara benar yang dimaksud di sini adalah penggunaan sebagaimana dijelaskan Allah dalam QS Al Mu'minun ayat 1, dan 5-6 guna memperoleh keberuntungan di dunia dan di akhirat yaitu sebagai berikut:

مَدْ أَطْلَعِ الْمُؤْمِنُونَ ...  
 وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ مَا وَقَلُّوا إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا  
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَلَا تَمْنُنَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ مَلُومِينَ فَمِنْ ابْتِغَايِ  
 وَرَاءَ ذَلِكَ مَا وَلَّىٰكَ هُمُ الْعَادُونَ

Arinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu ..... Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampoi batas" (QS. Al Mu'minun: 1, dan 5-7) (Depag, 1995: 526).

Dengan demikian maka jelaslah bahwa penggunaan organ seks secara benar hanyalah dalam ikatan perkawinan yang berlaku sampai sekarang dan dalam perbudakan di jaman dahulu.

#### D. Metode Pendidikan Seks pada Remaja Putri Menurut Islam

Manusia sebagai makhluk yang mulia, diciptakan oleh Allah swt. sebagai penerima dan pelaksana ajaran Allah swt. Oleh karena itu ia ditempatkan di tempat yang paling mulia. Ini ditegaskan dalam Al Qur'an sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبُرُوجِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاَهُمْ  
مِّنَ السَّمَاوَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, dan Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, serta kami beri mereka rizqi yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan" (QS. *Al Isra: 70*) (Depag, 1995: 435).

Untuk memperthankan kedudukan yang mulia dan bentuk yang bagus itu Allah swt melengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkan menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membudayakan ilmu yang dimilikinya.

Metode pendidikan seks menurut Islam tidak dapat lepas dengan metode pendidikan Islam, sebab pendidikan seks menurut Islam merupakan bagian dari pendidikan akhlaq. Sedangkan pembentukan manusia yang berakhlaq mulia merupakan sebagian dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu metode pendidikan juga dapat diterapkan dalam metode pendidikan seks pada remaja putri menurut Islam, yaitu:

### 1. Metode Ceramah

Metode ini berdasarkan ayat Al Qur'an seperti QS. QS Al Ahzab: 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ  
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ يَرْحِمُهُنَّ اللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, dan anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita orang-orang mukmin, agar mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab mereka. Itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha Pengampun lagi maha Penyayang" (QS Al Ahzab: 59) (Depag, 1995: 678).

Sesungguhnya Al Qur'an seluruhnya merupakan nasihat bagi orang-orang yang bertaqwa. Sebagaiman firman-Nya:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "(Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. *Ali Imran*, 138) (Depag, 1995: 98).

Juga berdasar hadits Nabi saw yang artinya "Adalah Rasulullah saw. perkataannya, perkataan yang sebenar perkataan (mutiara kata) yang dapat memahami akan perkataannya itu semua orang yang mendengarkannya" (HR. Abu Dawud) (Hidayah Salim, 1981: 506).

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan menjelaskan semua materi pendidikan seks pada remaja putri baik yang bersifat umum maupun materi khusus yaitu dalam:

- a. Menerangkan syari'at yang melarang dan menghukum tiap-tiap orang yang melakukan pelanggaran-pelanggaran kesusilaan, misalnya nasihat agar:
  - 1) Tidak melakukan onani atau masturbasi
  - 2) Nasihat agar tidak melakukan homoseks atau lesbian
  - 3) Nasihat agar tidak melakukan zina
- b. Nasihat orang tua (ibu) kepada putrinya yang baru mengalami haid, agar selalu menjaga kebersihan kemaluannya
- c. Nasihat orang tua (ibu) kepada putrinya yang berhenti dari haid, agar menyegerakan mandi wajib.
- d. Menerangkan tentang syari'at perkawinan, misalnya:
  - 1) Nasihat kepada orang yang belum menikah tetapi sudah memenuhi syarat untuk menikah.
  - 2) Nasihat kepada remaja putri tentang kewajiban seorang isteri.
  - 3) Nasihat kepada remaja putri tentang kewajiban seorang ibu

## 2. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hadits sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ قَالَتْ النِّسَاءُ لِنَبِيِّهِمْ مِنْ غَلْبَتِنَا عَلَيْكَ الرِّجَالُ مَا جَعَلْنَا يَوْمًا مِنْ نَفْسِكَ قُوَّةَ هُنَّ

يَوْمًا لِقِيَمَتِنَ فِيهِ فَوَعظهمْ وَأمرهمْ فَكَانَ فِيهَا قَالَ لَهُمْ  
 مَا مِنْكُمْ أَمْرَأَةٌ تَقْدِمُ شِدَاشَةً مِنْ وَلَدِهَا إِلَّا كَانَ لَهَا  
 حِجَابًا مِنَ النَّارِ فَقَالَتِ أَمْرَأَةٌ وَاشْنَتَيْنِ فَقَالَ  
 وَاشْنَتَيْنِ

Artinya: "Dari Abu Sa'id al Chudriy katanya: beberapa orang perempuan berkata kepada Nabi saw: "Kami tidak mendapat waktu untuk mendengar pelajaran, karena semua hari telah diambil oleh kaum laki-laki. Sebab itu, sediakanlah barang sehari untuk kami! Dijanjikan oleh Nabi saw hari yang tertentu untuk pertemuan. Nabi saw mengajar dan menyuruh mereka berbuat kebaikan, di antara sabda Nabi kepada mereka begini: Barang siapa di antara kamu yang kematian tiga orang anak, menjadi dinding baginya dari api neraka. Seorang perempuan bertanya: Dan dua orang? Jawab Nabi : Juga dua orang" (Shahih Bukhari, 1953, hd.77: 62).

Metode tanya jawab digunakan dengan tujuan

- a. Untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan
- b. Untuk mengarahkan proses berfikir peserta didik
- c. Sebagai ulangan / evaluasi pelajaran yang telah diberika sebagai selingan dalam ceramah
- d. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan sesuatu dari topik yang belum faham

### 3. Metode Diskusi Kelompok

Digunakan apabila ada masalah yang sebaiknya pemecahannya diserahkan kepada peserta didik

- a. Untuk mencari keputusan atau pendapat bersama mengenai sesuatu masalah
- b. Untuk menimbulkan kesanggupan pada anak didik untuk meumuskan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain
- c. Membiasakan anak didik suka mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri.
- d. Membiasakan sikap terbuka atau toleran

Metode ini sangat dianjurkan oleh agama sebagaimana firman-Nya:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: "Dan bagi orang-orang yang mematuhi seruan Tuhannya dan mendirikan shalat sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka" (QS. *Asy Syura*: 38), (Depag, 1995: 789).

### 4. Metode Keteladanan

Rasulullah adalah seorang pendidik yang agung, Allah swt telah memberikan predikat *Uswatun Hasanah*, sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah", (QS. *Al Ahzab: 21*), (Depag, 1995: 670).

Adapun pelaksanaan dari metode ini adalah seorang pendidik menerangkan tentang syari'at yang mengatur antara orang laki-laki dengan orang perempuan, misalnya:

- a. Mendidik agar selalu menjaga pandangan mata. Maka pendidik terlebih dahulu mengamalkan, menjaga pandangan mata atau menundukkan pandangan terhadap lawan jenis yang bukan muhrimnya.
- b. Mendidik agar tidak melakukan ihtilath, maka pendidik harus terlebih dahulu mengamalkannya, yakni tidak melakukan ihtilath.
- c. Mendidik cara berpakaian Islami, pendidik harus dapat berpakaian Islami.

Mendidik agar tidak melakukan khalwat, maka pendidik harus dapat memberikan contoh yakni tidak melakukan halwath dengan wanita yang bukan muhrimnya.

##### 5. Metode Demonstrasi

Berdasarkan pada hadits berikut:

عَنْ أُمِّ السُّوَيْمِيِّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ

كَانَ الرُّكْبَانُ يَحْرَوْنَ بَيْنَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ هَرَمٍ  
 مُحْرَمَاتٍ فَإِذَا حَادُوا بَيْنَنَا سَدَدْتُ إِخْدَانًا جَلِيًّا بِرِهَا  
 مِنْ رَأْسِهَا عَلَى وَجْهِهَا فَإِذَا جَاوَزُونَا كَشَفْنَا ۝  
 رواه احمد وابوداود وابن ماجه

Artinya: “Dari Umm al Mu’minin ‘Aisyah ra beliau berkata: “Para penunggang unta/kuda melewati kami, sedang ketika itu kami bersama Rasulullah saw dan kami dalam keadaan berihram, maka bila mereka lewat di hadapan kami, maka kami mengulurkan kerudung dari kepalanya atas (untuk menutupi) wajah masing-masing, dan bila mereka telah melalui kami, kami pun membukanya (wajah kami)” (M. Quraish Shihab, 2004: 87).

Demonstrasi merupakan hal yang sengaja dilakukan untuk membentuk suatu kebiasaan berkehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini adalah kebiasaan remaja putri dalam bergaul di tengah-tengah anggota masyarakat yang sangat kompleks. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memperbaiki akhlak remaja putri, sehingga akan tumbuh menjadi pribadi yang istiqamah dan bahagia.

Metode demonstrasi sangat tepat diterapkan dalam:

- a. Mendidik remaja putri untuk menundukkan pandangan terhadap lawan jenis yang bukan muhrimnya
- b. Membiasakan para remaja putri supaya tidak melakukan *ikhtilath*
- c. Membiasakan remaja putri supaya berpakaian muslimah (berjilbab)

d. Melatih remaja putri supaya tidak melakukan *khalwat* dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya.

#### 6. Metode Tamtsil

Yaitu suatu metode yang merupakan salah satu cara penyampaian pengetahuan masalah seks kepada remaja putri (peserta didik) yang sangat tepat

Dalam metode ini materi seks disampaikan secara sopan tidak tabu atau kotor, tetapi mengena. Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya:

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الْعِيَامِ الرَّمَتْ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ  
 وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ  
 فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَقَا عَنْكُمْ مَا لَمْ يَأْتِكُمْ مِنْ بَشَرٍ وَهُنَّ وَأَنْتُمْ  
 مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ  
 مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتَمُوا الْعِيَامَ إِلَى الْإِيلِ  
 وَلَا تَبَاشِرُوا هُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ  
 حُدُودُ اللَّهِ فَلا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ  
 آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: "Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan Puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah

mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. (QS. *Al Baqarah*, 187), (Depag, 1995: 45)

Ayat di atas memberikan perumpamaan bahwa suami atau istri diibaratkan seperti pakaian bagi masing-masing dari keduanya. Pada hakekatnya perumpamaan tersebut sudah sangat cukup dalam menyampaikan pesan untuk kehidupan berumah tangga, baik bagi individu (sisuami atau siistri), kebersamaan antara suami dengan istri ataupun dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Demikian pula terdapat penjelasan pada ayat 223 sebagai berikut

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَمَا تَوَاصَرْتُمْ أَن تَنسِفْتُمْ وَأُتْرِمُوا  
 إِلَّا أَنْفُسِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنكُمْ مَلَائِقَةٌ  
 وَبَشِيرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman" (QS. *Al Baqarah*, 223) (Depag, 1995: 54)



## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari uraian skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa; "Pendidikan seks pada Remaja Putri sudah ada arahan-arahan di dalam Al Qur'an dan Al Hadits baik materi ataupun metode yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

Materi pendidikan seks pada Remaja Putri menurut Islam, meliputi

1. Pengetahuan tentang muhrim (*QS. An Nisa: 22-23*)
2. Pedoman tata cara bergaul (*QS. Al Ahzab: 32, 33, 53, 59*)
3. Menjaga pandangan dan organ seksual (*QS. An Nur: 33*)
  - a. Melarang onani atau masturbasi (*QS. Al Mu'minin: 5-7*)
  - b. Melarang homoseks atau lesbian (*QS. Hud: 82-83*)
  - c. Melarang Pelacuran (*QS. Ql Isra: 32*)
  - d. Melarang Perkosaan (*QS. Yusuf: 23-25*)
4. Penggunaan organ seks secara benar hanya dalam ikatan perkawinan (*QS. Al Mu'minin: 1, dan 5-7*)

Adapun metode pendidikan seks pada remaja putri menurut Islam yang tepat adalah meliputi:

1. Metode ceramah (*QS. Ali Imran: 138, QS. QS. Al Ahzab: 591*)
2. Metode tanya jawab (Shahih Bukhari, 1993, hd. 77: 62)

3. Metode diskusi kelompok (*QS. Asy Syura: 38*)
4. Metode keteladanan (*QS. Al Ahzab: 21*)
5. Metode tamtsil (*QS. Baqarah: 187, 223*)
6. Metode demonstrasi (*Al Hadits*)

## B. Kata Penutup

Syukur Al hamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Dzat yang Maha Kuasa, Dzat yang telah menciptakan alam seisinya ini sebagai sarana ibadah, Dzat yang telah mengajari manusia dengan segenap materi dan metodenya, tiada Tuhan yang pantas disembah dan dimintai pertolongan selain Dia. Tiada sekutu bagi-Nya. Dialah Allah Tuhan semesta alam, tempat bergantung bagi seluruh makhluk. Dengan Taufiq, Hidayah dan 'Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih dalam keadaan sangat sederhana sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki

/ Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam isi maupun susunan tata tulisnya. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi para pembaca, agama, negara apalagi bagi penulis sendiri. *Amin*

Akhirnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moral maupun material yang menunjang proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga

amai baik yang telah diperbuat dapat berbuah hasil yang positif, kemudian Allah berkenan melipatgandakan pahala-Nya. Dengan untaian do'a

بِحَسَنَاتِكُمْ اللَّهُ خَيْرَ الْجَزَاءِ  
تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ  
إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Purwokerto, 22 Maret 2006

Penulis

WAGIMIN

NIM. 032634087

## DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir. *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Ponpes Al Munawwir. 1984.
- Abdul Husain Muslim bin Hujjaj Al-Qusyairi An-Nasabari. *Himpunan Hadits Shohih Muslim*. Trj. Al-Jami'ah Shohih Hussain Kholiq. Surabaya: Al Ikhlas. 1997.
- Abdullah Nashih Ulwan dan Hasan Hathout. *Pendidikan Seks*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992.
- Abu Al Ghifari. *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*. Bandung: Mujahid. 2004.  
Abu Thauhid. 1986.
- Arifin. *Pengantar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Arizal Widjanarko bin Marah Ali. *Sex Education Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Palingga. 1994.
- Ayip Syafrudin. *Islam dan Pendidikan Sex Anak*. Solo: Pustaka Manfiq. 1991.
- Bey Arifin dkk. *Sunan Abu Dawud*. Semarang: Asy Syifa. 1993.
- Bey Arifin dkk. *Sunan An Nasa'iy*. Semarang: Asy Syifa. 1992.
- Depag. *Mushaf Al Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putra. 1995.
- Fathiyakan. *Islam Dan Seks*. Terj. Al Islam Wal Jinn. Safril Halim. Jakarta: Firdaus. 1991.
- H. Hanadhy. *Terjemah Al Qur'an Secara Lafdhiyah*. Jakarta: YPMI Al Hikmah. 1979.
- H. Moh. Zuhri Dipl Tafl. *Sunan At Tirmidzi*. Semarang: Asy Syifa. 1992.
- H. Zainuddin Hamidy dkk. *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*. Jakarta: Wijaya. 1953.
- Hasbi Ash-Shidiqy. *Kuliah Ibadah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- Humaidi Tata Pangarsa. *Seks Dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu. 1995.
- Hussein Bahreisy. *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari*. Surabaya: Al Ikhlas. 1980.
- Hussein Bahreisy. *Himpunan Hadits Shahih Muslim*. Surabaya: Al Ikhlas. 1987.
- Ibnu Rusyd. *Bidayatul Mujtahid*. Jakarta: Bulan Bintang. 1969.

- Jasim Al Fahid, Ad Dausari. *Menjaga Anak Putri*. Surakarta: Ma'sum Press. 1996.
- M. Quraish Shihab. *Jilbab Pakaian Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati. 2004.
- Muhammad Syarif Ash Ahawwaf. *ABG Islami Kiat-kiat efektif mendidik anak dan remaja*. Jakarta: Pustaka Hidayah. 2003.
- Muhammad Ahmad Muabbir Al-Qahtany dkk. *Pesan Untuk Muslimah*. Jakarta: Gema Insani Press. 1992.
- Salim Ahli. *Sex Education*. Semarang: Yayasan Arofah Abadi dan Yayasan Keluarga Sejahtera. 1975.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*. Jakarta: Rajawali. 1981.
- Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunnah*. Trj. Moh. Thalib. Bandung: Al Ma'arif. 1996.
- Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunnah*. Bandung: Bina Ilmu. 1985.
- Sholihul Hadi. *Atas Kerudung Bawah Warung*. Jakarta: Arina Publishing. 2005.
- Siti Aminah. *Pendidikan Seks Pada Remaja Menurut Syari'at Islam*. Purwokerto: Skripsi STAIN. 1999.
- Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*. Jakarta: At Tahiriyah. 1955.
- Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah. *Fiqh Wanita*. Terj. M. Abdul Ghoffur E.M. Pustaka Kautsar, 1998.
- Syamsuddin. *Pendidikan Kelamin Dalam Islam*. Solo: Ramdhani. 1985.
- W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1983.
- Zakiah Darajat. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. 1978.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : WAGIMIN
2. Tempat / tanggal lahir : Purbalingga, 19 Mei 1973
3. Alamat : Larangan, RT. 02 RW. 06, Pengadegan, Purbalingga.
4. NIM : 032 634 087
5. Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
6. Nama orang tua :
  - a. Nama ayah : Saeri (almarhum)
  - b. Nama ibu : Ngapiyah (almarhumah)
7. Pekerjaan orang tua : -
8. Alamat orang tua : Larangan, RT. 02 RW. 06, Pengadegan, Purbalingga.
9. Pendidikan :
  - a. Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal (TK-BA), Larangan Kejobong Purbalingga, lulus tahun 1980
  - b. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM), Larangan Kejobong Purbalingga, lulus tahun 1986
  - c. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs..M), Kejobong Purbalingga, lulus tahun 1989
  - d. Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah (MWI), Kebarongan Kemranjen Banyumas, lulus tahun 1993
  - e. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Program D 2, Purwokerto, lulus tahun 2002
  - f. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Program S 1, Purwokerto, lulus tahun 2006

Penyusun  
  
WAGIMIN



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO JURUSAN TARBİYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553

SURAT KETERANGAN  
STA. 26 / PP.009 / 11 / 2006

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Tarbiyah ,  
menerangkan bahwa :

Nama : *Wagimin*

NIM : *032634087*

Semester : *IV*

Prodi : *Pendidikan Guru Agama Islam*

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian  
komprehensif pada

Hari/ tanggal : *Minggu* , *19 Pebruari 2006*

Nilai : *A*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Februari 2006

Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Munjin, M.Pd.I  
NIP. 150 253 871



DEPARTMENT OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES  
(STAIN) PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Office : JI.A. Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 0281 636553 Purwokerto

C E R T I F I C A T E

Number: STA.26/KB/PP.009/ T.E.c.38/2005

This is to certify that

Name : Wagimin  
Student Number : 032634087  
D.O.B : Purbalingga, May 19<sup>th</sup> 1973

Has taken TOEFLLIKE test with paper based organized by Language Development Unit of STAIN Purwokerto on: August 14<sup>th</sup> 2005 with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	:	38
2. Structure and Written Expression	:	52
3. Reading Comprehension	:	54
Obtained Score	:	480

This TOEFLLIKE Test was held in STAIN Purwokerto for self assessment

Purwokerto, September 22<sup>nd</sup> 2005



Head of Language Development Unit

(Drs. Markum )

NIP. 150 110 542



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة فوراكرطا الإسلامية الحكومية  
وحدة لتطوير اللغة

عنواں . نارع جندرال أحمد يانی . رقم ٤ أهااتف ٢٨١٦٣٥٦٢٤ فوراكرطا ٢٠٢٦ .

الشهادة

الرقم : س ت ٢٦.١ / ك ب / ف ف ٩٠٠ / ت.١.١.٣٨.٠٥/٢٠٠٥

أعطيت إلى :

الاسم : واكيمين

المكان وتاريخ الولادة : بوربالنجا، ١٩ مايو ١٩٧٣

رقم دفتر القيد : ٠٣٢٦٣٤٠٨٧

للحصول على النتيجة ١. فهم المسموع ٥٠ :

٥٠ : ٢. فهم العبارات والتراكب

٣٠ : ٣. فهم المفردات والنص والقواعد

٤٣٣ : مجموع

في اختبارة المهارات اللغوية العربية التي قامت بها الوحدة لتطوير اللغة

في التاريخ ١٤ أغسطس ٢٠٠٥

فوراكرطا : ٢٢ ستمبر ٢٠٠٥

وحدة لتطوير اللغة

( دوس . اموكوم )

رقم الموظف : ١٥٠١١٠٥٤٢

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)  
BADAN PELAKSANA KULIAH KERJA NYATA (BP KKN)

**S E R T I F I K A T**

Nomor : STA.26/P3M/PP. 06/45/2005

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Negeri (STAIN) Purwokerto Nomor : 21/Tahun 2005, Ketua Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BP KKN) Mahasiswa Ekstensi STAIN Purwokerto di Purbalingga dan Banjarnegara / Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **WAGIMIN**  
NIM : **032634087**  
Jurusan : **Tarbiyah**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Ekstensi STAIN Purwokerto di Purbalingga dan Banjarnegara Tahun Akademik 2004/2005 di :

Lembaga : **Madin Al-Hidayah**  
Desa : **Langgar**  
Kecamatan : **Kejobong**  
Kabupaten : **Purbalingga**

Mulai tanggal 21 Maret sampai 30 April 2005 dan dinyatakan lulus, dengan nilai ..... **84.0 (A)** .....  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN Purwokerto juga sebagai syarat mengikuti ujian munaqasah skripsi.



Purwokerto, 9 Mei 2005  
Ketua Badan Pelaksana KKN/Kepala P3M STAIN Purwokerto,



**Drs. Machfudin**  
NIP. 150246732

# Sertifikat

BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTIK PENGAMALAN IBADAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO  
DI PURBALINGGA DAN BANJARNEGARA  
GELOMBANG III TH. AKADEMIK 2003 - 2004

Nomor : STA. 26/K/PUBP/040/VIII/2004

Diberikan kepada :

Wagimin / 032634087

Sebagai tanda yang bersangkutan telah lulus  
dalam Ujian Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah  
yang diselenggarakan oleh Pengelola Ujian BIA dan PPI STAIN Purwokerto.

Purwokerto, 21 Agustus 2004

Pengelola BIA dan PPI STAIN Purwokerto  
Koordinator,

Handwritten signature



SANDRA, M.AG.

NIP. 150 290 690